

**Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan *Software* Aplikasi
Berbasis Akuntansi “*Best Microbanking System*” Pada Koperasi
Berkah Sesama Jawa Timur.**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD HASAN ARIFIN

NIM: 200502110061

PROGAM STUDI AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan *Software*
Aplikasi Berbasis Akuntansi “*Best Microbanking System*” Pada
Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

MUHAMMAD HASAN ARIFIN

NIM: 200502110061

PROGAM STUDI AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan *Software* Aplikasi Berbasis Akuntansi “*Best Microbanking System*” Pada Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur.

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Hasan Arifin

NIM : 200502110061

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

LEMBAR PENGESAHAN

Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan *Software* Aplikasi Berbasis Akuntansi “*Best Microbanking System*” Pada Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD HASAN ARIFIN

NIM : 200502110061

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hasan Arifin
NIM : 200502110061
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan *Software* Aplikasi Berbasis Akuntansi “Best Microbanking System” Pada Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Desember 2025

Hormat saya,



Muhammad Hasan Arifin
NIM : 200502110061

HALAMAN MOTTO

“Masih banyak makanan enak yang harus di coba, serial yang harus ditamatkan, dan tempat indah yang harus dikunjungi. Mungkin bagi kita hidup menyakitkan, tapi bagi orang-orang di sekeliling kita akan lebih menyakitkan kalau kita nggak hidup. Seberat apapun keadaan, jangan menyerah ya.”

(Fiersa Besari)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan *Software* Aplikasi Berbasis Akuntansi “*Best Microbanking System*” Pada Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur”.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah curah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW. Beliau adalah suri teladan yang telah membimbing umat manusia dari era kegelapan kejahiliyahan menuju cahaya petunjuk yang terang benderang, yakni agama Islam.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan moril maupun materil, serta sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, M.M., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nina Dwi Setyaningsih, S.E., M.S.A., selaku dosen pembimbing saya yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing saya dalam menyusun

dan menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Beliau memberikan arahan, motivasi, serta ilmu yang sangat berharga, sehingga saya dapat menghadapi setiap tantangan dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bantuan selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi.
6. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan finansial, serta kasih sayang tanpa batas. Saya tidak akan mampu membalas semua pengorbanan dan perjuangan mereka yang begitu tulus untuk keberhasilan saya.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi perbaikan karya di masa mendatang. Harapan peneliti, semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan menjadi pemicu bagi peneliti untuk terus belajar. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 22 Desember 2025

Muhammad Hasan Arifin

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ملخص البحث	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Pengertian Akuntansi	12
2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	13
2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	14
2.2.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	15
2.2.5 Laporan Keuangan	16
2.2.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	17
2.2.7 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam	27
2.2.8 Pengertian Koperasi	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Subjek Penelitian.....	31

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN		37
4.1	Gambaran Umum.....	37
4.1.1	Profil Koperasi Berkah Sesama	37
4.2	Hasil Penelitian	42
4.2.1	Lini Usaha Kuliner dan Proses Pencatatan Keuangan	42
4.2.2	Lini Usaha Perhotelan dan Proses Pencatatan Keuangan	47
4.2.3	Lini Usaha Minisoccer	51
4.3	Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....		61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	9
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EP	19
Gambar 2. 2 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP	20
Gambar 2. 3 Contoh Laporan Perubahan Ekuitas dan Saldo Laba	22
Gambar 2. 4 Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK EP	25
Gambar 2. 5 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EP	27
Gambar 2. 6 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Koperasi Konsumen	39
Gambar 4. 2 Pencatatan Penjualan Lini Usaha Kuliner	43
Gambar 4. 3 Penginputan Pengeluaran Kas Dari Pembelian Bahan Baku	44
Gambar 4. 4 Laporan Neraca Lini Usaha Kuliner	45
Gambar 4. 5 Pencatatan Penjualan dan Pendapatan Lini Usaha Perhotelan	48
Gambar 4. 6 Laporan Neraca Lini Usaha Perhotelan	49
Gambar 4. 7 Pencatatan Penjualan Lini Usaha Minisoccer	51
Gambar 4. 8 Laporan Neraca Lini Usaha Minisoccer	52

ABSTRAK

Muhammad Hasan Arifin, 2025, SKRIPSI. Judul: “Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan *Software* Aplikasi Berbasis Akuntansi “*Best Microbanking System*” Pada Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur”

Pembimbing : Nina Dwi Setyaningsih, S.E., M.S.A.,

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Best Microbanking System, Laporan Keuangan, SAK ETAP, SAK EP,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan software Best Microbanking System (BMS) dalam proses penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Konsumen Berkah Sejahtera. Perkembangan teknologi informasi menuntut koperasi untuk beralih dari sistem pencatatan manual menuju sistem akuntansi berbasis aplikasi guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana implementasi BMS mampu mendukung penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Berkah Sesama yang berlokasi di Kota Malang. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan sistem akuntansi berbasis aplikasi dalam konteks operasional koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Best Microbanking System (BMS) pada Koperasi Simpan Pinjam Berkah Sesama Jawa Timur memberikan dampak positif yang signifikan dibandingkan sistem pencatatan manual sebelumnya. Penggunaan BMS mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis, konsisten, dan akuntabel sesuai dengan SAK ETAP. Namun demikian, laporan konsolidasi keuangan dan penerapan SAK EP belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan pedoman teknis, pelatihan, dan dukungan regulasi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem akuntansi berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh kesiapan aplikasi, tetapi juga oleh dukungan regulasi dan kesiapan sumber daya manusia.

ABSTRACT

Muhammad Hasan Arifin, 2025, *THESIS*. Title: “Preparation of Financial Statements Using the Accounting-Based Software Application “Best Microbanking System” at Berkah Sesama Cooperative, East Java”

Advisor : Nina Dwi Setyaningsih, S.E., M.S.A.

Keywords : Accounting Information System, Best Microbanking System, Financial Statements, SAK ETAP, SAK EP

This study aims to examine the implementation of the Best Microbanking System (BMS) software in the process of preparing financial statements at the Berkah Sejahtera Consumer Cooperative. The rapid development of information technology requires cooperatives to shift from manual recording systems to application-based accounting systems in order to improve the effectiveness, efficiency, and accountability of financial management. Therefore, it is important to assess the extent to which the implementation of BMS supports the preparation of financial statements in accordance with applicable accounting standards.

The research method employed is qualitative research with a descriptive approach. This study was conducted at the Berkah Sesama Cooperative located in Malang City. The qualitative data analysis technique follows the Miles and Huberman model, which consists of three main stages carried out interactively and continuously: data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The analysis process was conducted systematically and continuously to obtain an in-depth understanding of the implementation of an application-based accounting system within the cooperative’s operational context.

The results indicate that the implementation of the Best Microbanking System (BMS) at the Berkah Sesama Savings and Loan Cooperative in East Java has had a significant positive impact compared to the previous manual recording system. The use of BMS has improved the effectiveness and efficiency of financial management, minimized recording errors, and accelerated the preparation of more systematic, consistent, and accountable financial statements in accordance with SAK ETAP. However, the implementation of SAK EP has not yet been carried out due to limitations in technical guidelines, training, and clear regulatory support. These findings emphasize that the success of implementing a technology-based accounting system depends not only on system readiness but also on regulatory support and the preparedness of human resources.

ملخص البحث

محمد حسن عارفين، 2025، البحث الجامعي (الرسالة الجامعية). العنوان: "إعداد التقارير المالية باستخدام التطبيق البرمجي المحاسبي «نظام أفضل للخدمات المصرفية المصغرة» في تعاونية بركة سيساما، جاوة الشرقية"

المشرفة: نينا دوي سيتيا نينغسيه. S.E., M.S.A.

الكلمات المفتاحية: نظام أفضل للخدمات المصرفية المصغرة، SAK ETAP، SAK EP، التقارير المالية

في Best Microbanking System (BMS) تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيفية تطبيق برنامج عملية إعداد التقارير المالية في تعاونية بركة سيجاهتيرا الاستهلاكية. إن التطور السريع في تكنولوجيا المعلومات يفرض على التعاونيات التحول من أنظمة التسجيل اليدوي إلى أنظمة محاسبية قائمة على التطبيقات، وذلك من أجل تحسين فعالية وكفاءة ومساءلة إدارة الشؤون المالية. ومن ثم، تبرز أهمية دراسة على دعم إعداد التقارير المالية بما يتوافق مع المعايير المحاسبية المعمول بها BMS مدى قدرة تطبيق

اعتمدت هذه الدراسة على المنهج النوعي باستخدام المدخل الوصفي، وتم تنفيذ البحث في تعاونية بركة سيساما الواقعة في مدينة مالانغ. كما استند تحليل البيانات النوعية إلى نموذج مايلز وهويرمان، الذي يتكون من ثلاث مراحل رئيسية تُنفذ بشكل تفاعلي ومستمر، وهي: تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج والتحقق منها. وقد تم تنفيذ عملية التحليل بشكل منهجي ومتواصل من أجل الحصول على فهم عميق لتطبيق النظام المحاسبي القائم على التطبيقات في السياق التشغيلي للتعاونية.

في تعاونية الادخار Best Microbanking System (BMS) أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق برنامج والقروض بركة سيساما في جاوة الشرقية قد أسهم بشكل إيجابي وملحوظ مقارنة بنظام التسجيل اليدوي على تحسين فعالية وكفاءة الإدارة المالية، وتقليل أخطاء التسجيل، BMS السابق. حيث ساعد استخدام ومع ذلك، SAK ETAP. وتسريع إعداد التقارير المالية بصورة أكثر تنظيماً واتساقاً وموثوقية وفقاً لمعيار بسبب محدودية الإرشادات الفنية، ونقص برامج التدريب، وغياب الدعم SAK EP لم يتم بعد تطبيق معيار التنظيمي الواضح. وتؤكد هذه النتائج أن نجاح تطبيق الأنظمة المحاسبية المعتمدة على التكنولوجيا لا يعتمد فقط على جاهزية النظام، بل يتطلب أيضاً دعماً تنظيمياً واستعداداً كافياً من الموارد البشرية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi dalam dunia kerja saat ini sudah menjadi suatu keharusan. Tak terkecuali dalam bidang akuntansi, penggunaan teknologi sangat dibutuhkan untuk menunjang dan membantu segala bentuk pencatatan serta pelaporan aktivitas keuangan perusahaan. Dalam hal itu, maka dibutuhkan sebuah aplikasi atau *software* berbasis akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. *Software* akuntansi tidak hanya membantu dalam pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga menyediakan informasi yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan bisnis (Widiati & Anggraini, 2022). Dalam menghadapi kompleksitas bisnis modern, perusahaan seringkali kewalahan dengan proses akuntansi manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Penerapan *software* akuntansi menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Penggunaan teknologi memberikan dampak positif, seperti memungkinkan karyawan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, detail, dan mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang lebih maju juga meningkatkan kemampuan pemrosesan data, membuat waktu kerja lebih efisien, serta memberikan kemudahan bagi para penggunanya (Satria & Fatmawati, 2021).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pihak

internal maupun eksternal. Laporan keuangan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara andal, relevan, dan dapat dibandingkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Dalam organisasi yang memiliki lebih dari satu unit usaha atau cabang, diperlukan laporan keuangan konsolidasi agar kondisi keuangan dapat disajikan secara menyeluruh dan terpadu.

Koperasi merupakan suatu bentuk usaha yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebersamaan dan gotong royong, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Di Indonesia, peran koperasi sangat penting dalam perekonomian, terutama di kalangan penduduk yang tergolong dalam kelompok menengah ke bawah. Koperasi sebagai badan usaha yang berbadan hukum, memiliki tujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh anggota melalui berbagai macam usaha produktif, seperti simpan pinjam, distribusi barang, atau produksi barang tertentu. Usaha koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan dan pemberdayaan anggotanya. Dengan prinsip tersebut, koperasi diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Widiati & Anggraini, 2022).

Penelitian terkait penggunaan software akuntansi pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Azis et al., (2024) dimana dalam penelitiannya tentang Analisis terhadap aplikasi "Permata Ngijo"

menunjukkan bahwa aplikasi tersebut berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan KSP. Hasil survei kepuasan mengungkapkan bahwa aplikasi ini sangat berguna bagi para pengurus serta anggota koperasi. Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Rhamadhany, (2025) dimana tujuan penelitian tersebut yaitu mengevaluasi bagaimana penerapan penggunaan software accounting Armadillo di Primkoppol Jatim. Sebelum menggunakan software, Koperasi Primkoppol Jatim pernah menggunakan metode manual dan microsoft excel. Namun, dirasa metode tersebut kurang efektif karena lebih sering ditemui masalah dalam hal penginputan data yang berakibat pada ketidakakuratan data laporan yang berdampak pada pembayaran angsuran dan pada data transaksi. Hasil penelitian memaparkan bahwa penerapan penggunaan software accounting Armadillo di Primkoppol Poldo Jatim telah mencapai 70%, dimana masih terdapat kendala pada pelatihan yang kurang sehingga masih diperlukan pengenalan dan penyesuaian yang lebih mendalam pada tiap staff.

Koperasi Berkah Sesama adalah salah satu koperasi di Jawa Timur yang telah menerapkan software akuntansi pada proses pembukuannya. Hal tersebut menjadi bentuk implementasi kemajuan teknologi pada pada sektor UMKM dan koperasi. Sehingga bisa menjadi contoh dan kemudian semakin berkembang pada sektor UMKM dan koperasi lainnya. Koperasi Berkah Sesama telah membuat *software* berbasis akuntansi yang diberi nama “*BeSt Microbanking System*”. *Software* ini digunakan untuk mencatat pembukuan usaha-usaha yang berada di bawah naungan Koperasi. Ketika membahas

pencatatan keuangan, khususnya bagaimana metode dalam pencatatan yang digunakan, maka sistem pencatatan menjadi faktor penting. Ketepatan data serta bentuk laporan keuangan yang dihasilkan menjadi elemen yang perlu dianalisis. Laporan keuangan yang baik bukan hanya memudahkan pihak internal dalam mengambil keputusan, akan tetapi juga menunjukkan citra positif atau negatif dari perusahaan itu sendiri.

BeSt Microbanking System merupakan *software* berbasis akuntansi yang dibuat oleh Koperasi Berkah Sesama (Koperasi BeSt) untuk memenuhi kebutuhan spesifik tentang pencatatan keuangan. Dalam mengembangkan aplikasi akuntansi ini, dibutuhkan database yang berfokus pada pembuatan sistem yang dapat mengelola data keuangan dengan akurat dan efisien. Aplikasi ini dirancang untuk menyimpan dan memproses informasi transaksi keuangan, laporan keuangan, serta data penting lainnya dalam sebuah database yang terstruktur. Agar aplikasi ini bisa beroperasi dengan maksimal, perusahaan memerlukan perangkat lain seperti server untuk menampung database, serta perangkat keras seperti komputer atau laptop dengan spesifikasi yang memadai. Selain itu, aplikasi ini juga membutuhkan sistem operasi dan perangkat lunak pendukung, seperti sistem manajemen database (DBMS), agar dapat berfungsi dengan optimal. Proses instalasi aplikasi ini melibatkan pengaturan database, konfigurasi perangkat keras, dan penginstalan perangkat lunak yang mendukung agar aplikasi dapat berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan Koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Rocky Lay selaku Penasihat Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur, diperoleh informasi bahwa sebelum menggunakan aplikasi berbasis akuntansi, sistem pencatatan keuangan koperasi dicatat secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel. Drs. Rocky Lay menyatakan bahwa:

“sebelum menggunakan aplikasi, pencatatan keuangan koperasi masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel. Format worksheet yang digunakan cukup kompleks dan tidak saling terintegrasi, sehingga proses penginputan data membutuhkan waktu yang lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan manusia” (Wawancara, 13 Juni 2025).

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa proses pembaruan data keuangan harus dilakukan melalui pembuatan file baru, yang berdampak pada terjadinya inkonsistensi informasi antarperiode. Drs. Rocky Lay juga menegaskan bahwa:

“keterbatasan akses yang hanya dapat dilakukan melalui satu komputer menyebabkan staf lain mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian atau pembaruan data secara bersamaan, sehingga menghambat efektivitas dan efisiensi proses kerja” (Wawancara, 13 Juni 2025).

Setelah beralih ke aplikasi *Best Microbanking System*, koperasi memang mengalami peningkatan dalam sistem pencatatan, khususnya dari sisi integrasi data dan kemudahan pelaporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti yang terlibat dalam aktivitas operasional koperasi sebagai karyawan, ditemukan bahwa proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi

belum sepenuhnya terintegrasi dalam *software Best Microbanking System*. Bagian keuangan masih menyusun laporan keuangan konsolidasi secara manual menggunakan Microsoft Excel karena tidak tersedianya fitur konsolidasi otomatis pada aplikasi tersebut. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesalahan penginputan data, ketidakkonsistenan format laporan, serta kurang efisiennya waktu penyusunan laporan keuangan (Mulyadi, 2016).

Penggunaan Microsoft Excel secara manual dalam proses konsolidasi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang dimiliki koperasi belum optimal. Padahal, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi seharusnya mampu mendukung pengolahan data keuangan dari berbagai unit usaha dan cabang secara terpadu, sehingga laporan keuangan konsolidasi dapat disajikan secara lebih cepat dan akurat (Jogiyanto, 2017). Ketidakterpaduan sistem ini dapat berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dan berpotensi menghambat pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji proses penyusunan laporan keuangan menggunakan *software* aplikasi berbasis akuntansi Best Microbanking System pada Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem akuntansi yang digunakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaporan keuangan koperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana laporan keuangan yang dihasilkan oleh software *Best Microbanking System*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan software *Best Microbanking System* dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur keuangan, terutama dalam konteks menganalisis suatu sistem pencatatan keuangan dalam sebuah Perusahaan terutama koperasi dan UMKM. memperluas pemahaman tentang bagaimana pemanfaatan teknologi dapat mempermudah banyak pihak dalam melakukan pencatatan keuangan

b) Manfaat Praktis

a. Kontribusi bagi Investor dan Pengambil Keputusan

Memberikan pemahaman yang lebih baik bagi investor

tentang faktor-faktor kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan itu sendiri. Memberikan informasi yang akurat dan terukur bagi investor yang ingin mengevaluasi potensi dari koperasi yang dijalankan

b. Kontribusi bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi manajemen Koperasi Berkah Sesama tentang penggunaan teknologi dan faktor kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan mereka. Memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan strategi bisnis dan keuangan guna meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian –penelitian yang di jadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Achmad Rudzali, Amirudin, Fariyanti, 2025	Analisa Penerapan Aplikasi Akuntansi Manager Pada Koperasi Pegawai Negeri Sebuah Instansi Di Samarinda	Kualitatif	Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa aplikasi Manager sangat membantu mahasiswa dalam memahami siklus akuntansi secara digital, mulai dari input transaksi, penyusunan jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas.
2	Annafi Indra Tama, Malikus Sumadyo, Ainur Rofieq, Harun Alrasyid, Rahmat Nuryono. 2025	Pengabdian Untuk Negeri Melalui Koperasi Dengan Aplikasi Keuangan “Sikirun”	Kualitatif	penerapan SIKIRUN mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Penggunaan platform digital juga memberikan dampak positif terhadap strategi pemasaran dan peningkatan

				jangkauan usaha koperasi.
3	Vera Shafira, Taufikul Ichsan, 2024	Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP dengan menggunakan Software Excel Akoontan.com (Studi Kasus pada Koperasi Smk Al-washliyah Jakarta)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Akoontan.com mampu mempermudah proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, mengurangi waktu penyusunan, serta meningkatkan tingkat akurasi dan kualitas laporan.
4	Arif Afriady, Dian Imanina Burhany, Etti Ernita Sembiring, Sulistia Suwondo, Arry Irawan. 2023	Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Aplikasi "Si Apik" Bagi Pelaku Umkm Kuliner Kota Bandung	Kualitatif	Penggunaan aplikasi SI APIK memudahkan suatu UMKM di Bandung dalam menyusun laporan keuangan untuk kebutuhan pengambilan keputusan.
5	Yunia Mulyani Azis, Sussy Susanti, Moehammad Sarosa. 2023	Aplikasi Keuangan Koperasi Simpan Pinjam "Permata Ngijo" Berbasis Teknologi Informasi	Kualitatif	Melalui pemanfaatan aplikasi ini, pengelolaan simpan pinjam menjadi lebih transparan dan mudah diakses. Implikasi jangka panjangnya mencakup potensi pengembangan aplikasi serupa yang dapat dimanfaatkan oleh koperasi lain guna meningkatkan efisiensi operasional mereka.
6	Adhie Thyo Priandika, Setiawansyah, 2023	Digitalisasi Aplikasi Keuangan Untuk Koperasi pada Dinas	Kualitatif	Digitalisasi laporan keuangan mewakili transformasi

		UMKM Provinsi Lampung		mendasar dalam pengelolaan informasi keuangan perusahaan. Adopsi teknologi digital memungkinkan proses penyusunan, penyimpanan, serta distribusi laporan keuangan dilaksanakan secara lebih efisien dan akurat.
7	Wina Widiati, Diana Anggraini, (2022)	Implementasi Software Akuntansi Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Tepat Waktu	Kualitatif	Pengolahan akuntansi keuangan dengan berbasis Zahir 6 di Koperasi Primer Kartika Karya Etmaka lebih efektif, efisien, cepat, dan akurat.
8	Tiara Fitari, Lasmi Hartati, 2022	Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Pangkalpinang)	Kualitatif	Faktor penyebab rendahnya digitalisasi pada UMKM meliputi keyakinan pelaku usaha bahwa pencatatan manual masih memadai, tingkat pendapatan serta laba yang belum mendukung kemudahan operasional, serta keterbatasan pengetahuan mereka tentang teknologi digital.
9	Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra, Muhamad Ardi Nupi Hasyim, 2021	Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Aktif di Jawa Barat Sebagai Acuan Pembuatan Aplikasi Akuntansi Koperasi Berbasis Android	Kualitatif	Hasil analisis dan perancangan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang mendukung operasional koperasi. Keunggulannya

				meliputi pengelolaan keuangan oleh bendahara khusus, sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan berjalan efektif, efisien, serta sesuai kebutuhan koperasi.
10	Syngusti Ningsih, Muhammad Irsyad Halim, 2021	Analisis Faktor-Faktor Penghambat Migrasi Sistem Aplikasi Sofi Dalam Transaksi Pembelian Kredit Di Koperasi Karyawan Beton Makmur	Kualitatif	Laporan keuangan dapat dimanfaatkan secara internal oleh manajemen serta secara eksternal oleh pihak terkait seperti kreditur, investor, dan otoritas pajak.

Sumber: Data Diolah, (2025)

Tabel diatas memiliki persamaan dan perbedaaan pada penelitian ini. Dari hasil tersebut, terdapat kesamaan seperti penelitian terdahulu membahas tentang *software* atau aplikasi yang digunakan dalam pencatatan keuangan pada suatu UMKM dan koperasi. Adapun perbedaannya terletak pada aplikasi yang digunakan, yaitu Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur menggunakan aplikasi sendiri yang diberi nama “*BeSt Microbanking System*”.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Sadeli (2018), akuntansi dapat dipahami sebagai suatu metodologi dan kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan sistem informasi pada unit-unit ekonomi, apa pun bentuknya. Akuntansi ini terbagi menjadi dua aspek utama. Pertama, *accounting* yang mencakup pengetahuan mengenai proses pencatatan atau pembukuan secara luas.

Kedua, auditing yang berkaitan dengan proses pemeriksaan serta penilaian terhadap hasil dari kegiatan pencatatan tersebut.

Rumiaty & Nawirah, (2022) Akuntansi didefinisikan sebagai seni mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, serta menyajikan data transaksi secara sistematis sesuai standar yang berlaku. Tujuannya memungkinkan pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan dan kinerja operasional entitas bisnis pada periode tertentu, sehingga dapat mengambil keputusan terbaik dari alternatif ekonomi yang ada.

Menurut Fauziah, (2021) akuntansi adalah kegiatan yang bersifat jasa, yang perannya adalah menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif—terutama mengenai posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan. Informasi ini ditujukan agar berguna bagi para pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi, khususnya dalam memilih dari berbagai pilihan atau alternatif yang ada.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Romney et al., (2012) sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pengambil keputusan internal dan eksternal. Sementara itu menurut Mulyadi, (2023) Sistem informasi akuntansi mencakup proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatatnya dalam jurnal yang sesuai, mengolahnya secara terperinci melalui klasifikasi, perangkuman, dan

konsolidasi, serta melaporkannya kepada pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan pengertian penelitian terdahulu maka sistem informasi akuntansi dapat di simpulkan sebagai proses mengelola data keuangan, memonitor kinerja, dan mendukung pengambilan keputusan yang cerdas berdasarkan informasi yang tersedia. Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan dalam suatu organisasi. Dengan bantuan SIA, perusahaan dapat mengelola dan menganalisis data akuntansi dengan lebih efisien, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan mendukung kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016) menjelaskan tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menghasilkan Informasi untuk Manajemen Usaha Baru: Memberikan informasi yang relevan dan diperlukan untuk mendukung pengelolaan kegiatan usaha yang baru.
- b) Meningkatkan Kualitas Informasi yang Diperoleh dari Sistem yang Ada: Memperbaiki kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik dalam hal akurasi penyajian informasi maupun struktur informasinya.

- c) Meningkatkan Keandalan Informasi Akuntansi dan Mempertahankan Catatan yang Lengkap tentang Pertanggungjawaban dan Perlindungan Aset Perusahaan: Memastikan bahwa informasi akuntansi lebih dapat diandalkan dan menyediakan catatan yang komprehensif mengenai pertanggungjawaban serta perlindungan kekayaan perusahaan.
- d) Mengurangi Biaya Administrasi dalam Pengelolaan Catatan Akuntansi: Mengurangi biaya klerikal yang terkait dengan pengelolaan catatan akuntansi, sehingga lebih efisien dan efektif.

2.2.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romnely & Stelinbart (2018), keenam komponen sistem informasi akuntansi yang telah disebutkan di atas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu:

- a) Pengumpulan dan Penyimpanan Data: Sistem informasi akuntansi mampu mengumpulkan dan menyimpan data yang berkaitan dengan kegiatan, sumber daya, dan personil dalam organisasi. Ini mencakup proses bisnis yang sering terjadi secara berulang, seperti penjualan dan pembelian bahan baku.
- b) Transformasi Data menjadi Informasi: Sistem ini memiliki kemampuan untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna. Hal ini memungkinkan manajemen untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personil kuorganisasi.

- c) Pengendalian dan Perlindungan Aset dan Data: Sistem informasi akuntansi memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi. Ini mencakup penggunaan kontrol internal dan prosedur keamanan yang diperlukan untuk menjaga integritas dan keandalan data serta melindungi aset organisasi.

2.2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan organisasi (Fauziah, 2021). Laporan keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Masing-masing komponen tersebut memiliki fungsi spesifik yang saling melengkapi untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang kinerja dan kondisi keuangan entitas. Laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk keperluan internal, tetapi juga untuk memenuhi

tanggung jawab akuntabilitas kepada pihak eksternal (Syamsiah, 2024). Dalam konteks lembaga publik atau organisasi nirlaba, laporan keuangan mencerminkan transparansi dan pertanggungjawaban dalam penggunaan dana publik. Dengan demikian, laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta menjadi alat evaluasi dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan organisasi.

2.2.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK EP secara umum ada lima jenis laporan keuangan biasanya disusun sebagai berikut:

a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas suatu entitas pada titik waktu tertentu. Aset menunjukkan segala sumber daya yang dimiliki entitas, sedangkan liabilitas mencerminkan kewajiban yang harus dibayar kepada pihak ketiga. Ekuitas menggambarkan hak pemilik atas aset setelah dikurangi kewajiban. Neraca sangat penting untuk menilai stabilitas keuangan, struktur modal, dan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang. Dalam penyusunan neraca, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada paragraf 4.2 dan 4.3 mengatur beberapa informasi penting yang harus dijabarkan di dalam neraca. Informasi tersebut meliputi:

1) Kas dan setara kas;

- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas.

Lebih lanjut, SAK EP tidak menentukan format atau urutan tertentu terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca. Berdasarkan paragraf 4.4, klasifikasi aset dan kewajiban harus disajikan secara terpisah dalam neraca, yaitu sebagai:

- 1) Aset lancar dan aset tidak lancar
- 2) Kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang

Namun, jika penyajian berdasarkan likuiditas dianggap memberikan informasi yang lebih andal dan relevan, maka klasifikasi tersebut dapat digantikan. Dalam hal ini, seluruh aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya.

Grup XYZ				
Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 20X2				
	Catatan	20X2 Rp	20X1 Rp	20X0 Rp
ASET Aset lancar				
Kas		28.700	22.075	18.478
Piutang dagang dan piutang lainnya	10	585.548	573.862	521.234
Persediaan	11	57.381	47.920	45.050
		<u>671.629</u>	<u>643.857</u>	<u>584.762</u>
Aset tidak lancar				
Investasi pada entitas asosiasi	12	107.500	107.500	107.500
Aset takberwujud	14	850	2.550	4.250
Aset pajak tangguhan tangguhan	15	4.309	2.912	2.155
		<u>2.662.604</u>	<u>2.514.417</u>	<u>2.299.907</u>
Total aset		<u>3.334.233</u>	<u>3.158.274</u>	<u>2.884.669</u>
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas				
Cerukan bank (<i>bank overdraft</i>)	16	83.600	115.507	20.435
Utang usaha	17	431.480	420.520	412.690
Utang bunga	7	2.000	1.200	-
Liabilitas pajak kini		271.647	190.316	173.211
Provisi untuk kewajiban garansi	18	4.200	5.040	2.000
Bagian jangka pendek kewajiban imbalan kerja	19	4.944	4.754	4.571
Bagian jangka pendek kewajiban sewa pembiayaan	20	21.461	19.884	18.423
		<u>819.332</u>	<u>757.221</u>	<u>631.330</u>
Liabilitas jangka panjang				
Utang bank	16	50.000	150.000	150.000
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	19	5.679	5.076	5.066
Kewajiban sewa pembiayaan	20	23.163	44.624	64.508
		<u>78.842</u>	<u>199.700</u>	<u>219.574</u>
Total liabilitas		<u>898.174</u>	<u>956.921</u>	<u>850.904</u>
Ekuitas				
Modal saham	22	30.000	30.000	30.000
Saldo laba	4	2.406.059	2.171.353	2.003.765
		<u>2.436.059</u>	<u>2.201.353</u>	<u>2.033.765</u>
Total liabilitas dan ekuitas		<u>3.334.233</u>	<u>3.158.274</u>	<u>2.884.669</u>

Catatan: [draf] SAK Entitas Privat tidak mensyaratkan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif paling awal – karena itu dalam ilustrasi di atas diwarnai. Kolom tahun 20X0 disajikan untuk membantu pemahaman perhitungan yang mendasari jumlah dalam laporan arus kas.

Gambar 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EP

Sumber: Draf Eksposur SAK EP, (2021)

b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Selain neraca, laporan yang harus disusun adalah laporan laba rugi. SAK EP memberikan penjelasan mengenai laporan laba rugi dalam paragraf 5.2 hingga 5.5 Laporan laba rugi merupakan laporan

yang mencakup semua pos penghasilan dan beban yang diakui selama suatu periode, kecuali jika ditentukan lain oleh SAK EP. Informasi yang wajib disampaikan dalam laporan laba rugi sekurang-kurangnya mencakup:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Bagian laba atau rugi dari investasi dengan metode ekuitas
- 4) Beban pajak
- 5) Laba atau rugi neto

SAK EP juga mengharuskan entitas untuk menyajikan pos, judul, dan subtotal lainnya dalam laporan laba rugi apabila penyajian tersebut dianggap relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Namun, hal yang dilarang dalam penyajian laporan laba rugi adalah menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai "pos luar biasa", baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Grup XYZ Laporan penghasilan komprehensif dan saldo laba konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (Alternatif 1 - ilustrasi klasifikasi beban berdasarkan fungsi)			
	Catatan	20X2 Rp	20X1 Rp
Pendapatan	5	6.863.545	5.808.653
Biaya penjualan		(5.178.530)	(4.422.575)
Laba bruto		1.685.015	1.386.078
Penghasilan lain	6	88.850	25.000
Biaya distribusi		(175.550)	(156.800)
Beban administratif		(810.230)	(660.389)
Beban lain		(106.763)	(100.030)
Biaya keuangan	7	(26.366)	(36.712)
Laba sebelum pajak	8	654.956	457.147
Beban pajak penghasilan	9	(270.250)	(189.559)
Laba tahun berjalan		384.706	267.588

Gambar 2. 2 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP

Sumber: Draf Eksposur SAK EP, (2021)

c) Laporan Perubahan Ekuitas dan Saldo Laba

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi mengenai laba atau rugi suatu entitas dalam suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung ke ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, serta koreksi kesalahan yang diakui selama periode tersebut. Selain itu, laporan ini juga mencakup jumlah investasi serta dividen dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas, sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6.2 SAK EP.

Lebih lanjut, berdasarkan paragraf 6.4 hingga 6.5, selain laporan perubahan ekuitas, entitas juga diwajibkan menyusun laporan laba rugi dan saldo laba. Laporan ini berfungsi untuk menyajikan informasi tentang laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba selama periode pelaporan.

Informasi yang wajib disajikan dalam laporan laba rugi dan saldo laba meliputi:

- 1) Saldo laba pada awal periode pelaporan
- 2) Dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau masih terutang selama periode
- 3) Penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode sebelumnya
- 4) Penyajian kembali saldo laba akibat perubahan kebijakan akuntansi
- 5) Saldo laba pada akhir periode pelaporan

Saldo laba awal tahun	2.171.353	2.003.765
Dividen	(150.000)	(100.000)
Saldo laba akhir tahun	2.406.059	2.171.353

Catatan: Format ini mengilustrasikan penggabungan biaya sesuai dengan fungsinya (biaya penjualan, distribusi, administratif dll). Karena perubahan pada ekuitas Grup XYZ selama tahun tersebut hanya berasal dari laba rugi dan pembayaran dividen, entitas tersebut memilih untuk menyajikan satu laporan penghasilan komprehensif dan saldo laba, daripada laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan ekuitas secara terpisah.

Gambar 2.3 Contoh Laporan Perubahan Ekuitas dan Saldo Laba

Sumber: Draf Eksposur SAK EP, (2021)

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas suatu entitas. Laporan ini menunjukkan secara terpisah perubahan kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sebagaimana diatur dalam paragraf 7.1 SAK EP.

1) Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari kegiatan utama penghasil pendapatan entitas. Umumnya, arus kas ini berasal dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi meliputi:

- (a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- (b) Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lainnya.
- (c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- (d) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan

- (e) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan, kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- (f) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan.

2) Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penggunaan kas yang bertujuan untuk memperoleh sumber daya yang dapat menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan. Contohnya antara lain:

- (a) Pembayaran kas untuk perolehan aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
- (b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
- (c) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain serta bunga dalam joint venture
- (d) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain serta bunga dari joint venture (selain untuk efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan)

(e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

(f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan

3) Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan berkaitan dengan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal serta pinjaman entitas. Contohnya meliputi:

(a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lainnya

(b) Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas

(c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya

(d) Pelunasan pinjaman

Grup XYZ Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
Catatan	20X2 Rp	20X1 Rp
Arus kas dari aktivitas operasi		
Laba tahun berjalan	384.706	267.588
Penyesuaian penghasilan nonkas dan beban:		
Biaya keuangan nonkas (a)	800	1.200
Beban pajak penghasilan nonkas (b)	79.934	16.348
Depresiasi aset tetap	270.360	219.547
Kerugian penurunan nilai	30.000	-
Amortisasi aset takberwujud	1.700	1.700
Arus kas yang termasuk dalam aktivitas investasi:		
Keuntungan penjualan peralatan	(63.850)	-
Perubahan dalam aset operasi dan liabilitas operasi		
Penurunan (kenaikan) piutang usaha dan piutang lainnya	(11.686)	(52.628)
Penurunan (kenaikan) persediaan	(9.461)	(2.870)
Kenaikan (penurunan) utang usaha (c)	10.120	10.870
Kenaikan utang imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang	793	193
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>693.416</u>	<u>461.948</u>
Arus kas dari aktivitas investasi		
Hasil penjualan peralatan	100.000	-
Pembelian peralatan	(485.000)	(435.000)
<i>Kas neto dari aktivitas investasi</i>	<u>(385.000)</u>	<u>(435.000)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(19.884)	(18.423)
Pembayaran pinjaman	(100.000)	-
Dividen dibayarkan	(150.000)	(100.000)
<i>Kas neto dari aktivitas pendanaan</i>	<u>(269.884)</u>	<u>(118.423)</u>
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	38.532	(91.475)
Kas dan setara kas pada awal tahun	(93.432)	1.957
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>(54.900)</u>	<u>(93.432)</u>
(a) Biaya keuangan dibayar tunai	25.566	35.512
(b) Pajak penghasilan dibayar tunai	190.316	173.211
(c) Termasuk kerugian kurs valuta asing belum direalisasi	1.000	-

Gambar 2. 4 Contoh Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK EP

Sumber: Draf Eksposur SAK EP, (2021)

c) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang berfungsi untuk memberikan informasi tambahan guna memperjelas pos-pos yang disajikan. Sesuai dengan paragraf 8.1 SAK EP, catatan ini mencakup penjelasan naratif maupun rincian jumlah dari pos-pos yang tercantum dalam laporan keuangan, termasuk informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan tetapi tetap relevan untuk pengguna laporan. Berdasarkan paragraf 8.5 dan 8.6, catatan atas laporan keuangan harus mencakup beberapa hal berikut:

- a) Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan
- b) Kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan oleh entitas

- c) Informasi yang disyaratkan oleh SAK EP namun tidak disajikan secara langsung dalam laporan keuangan
- d) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi penting untuk memahami laporan keuangan secara keseluruhan

Urutan Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan mengacu pada paragraf 8.4, urutan penyajian catatan atas laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EP
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
- c) Informasi yang mendukung pos-pos dalam laporan keuangan, disajikan sesuai urutan komponen laporan dan pos-pos terkait
- d) Pengungkapan lainnya yang dianggap relevan

Grup XYZ

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2

1. Informasi umum

PT. XYZ Induk (Perusahaan) adalah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia. Alamat kantor terdaftar dan tempat usaha utama adalah Jalan A, Jakarta. Grup XYZ terdiri dari Perusahaan dan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, yakni PT. XYZ Dagang. Kegiatan utama Perusahaan dan entitas anak adalah manufaktur dan penjualan lilin.

2. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam satuan mata uang rupiah (Rp).

Dasar konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar entitas dalam grup dieliminasi.

Investasi pada entitas asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

Pengakuan pendapatan

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika barang dikirimkan dan hak kepemilikan telah dialihkan. Pendapatan royalti dari lisensi paten pembuatan lilin untuk digunakan oleh pihak lain diakui sesuai dengan perjanjian lisensi yang relevan. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, setelah dikurangi diskon dan pajak terkait penjualan yang ditagihkan atas nama pemerintah Indonesia.

Biaya pinjaman

Seluruh biaya pinjaman diakui dalam laba rugi pada periode biaya pinjaman tersebut terjadi.

Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini yang terutang didasarkan pada laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Gambar 2. 5 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EP

Sumber: Draf Eksposur SAK EP, (2021)

2.2.7 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perspektif Islam

Sistem informasi akuntansi mengajarkan kepada manusia agar lebih waspada dalam mengambil langkah atau keputusan. Seperti yang dijelaskan di awal, sistem informasi akuntansi merupakan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Allah berfirman: .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila orang munafik datang kepadamu dengan membawa berita, maka tunggu lah hingga sampai kebenaran mengenai berita itu datang supaya tidak terjadi kebodohan bagi suatu kaum sebab dirimu sehingga kamu menyesal atas yang telah diperbuat (Al-Hujurat · Ayat 6, 2025).”

Melalui ayat di atas Allah subhanahu wa ta'ala menegaskan tentang pengolahan informasi. Menjelaskan bagaimana cara kita sampai kepada informasi tersebut hingga menyampaikannya kembali kepada orang lain. Adapun informasi yang diterima harus dibuktikan pula kebenarannya. Sehingga apa yang akan disampaikan nantinya akan dapat bermanfaat dan tidak merugikan orang lain.

2.2.8 Pengertian Koperasi

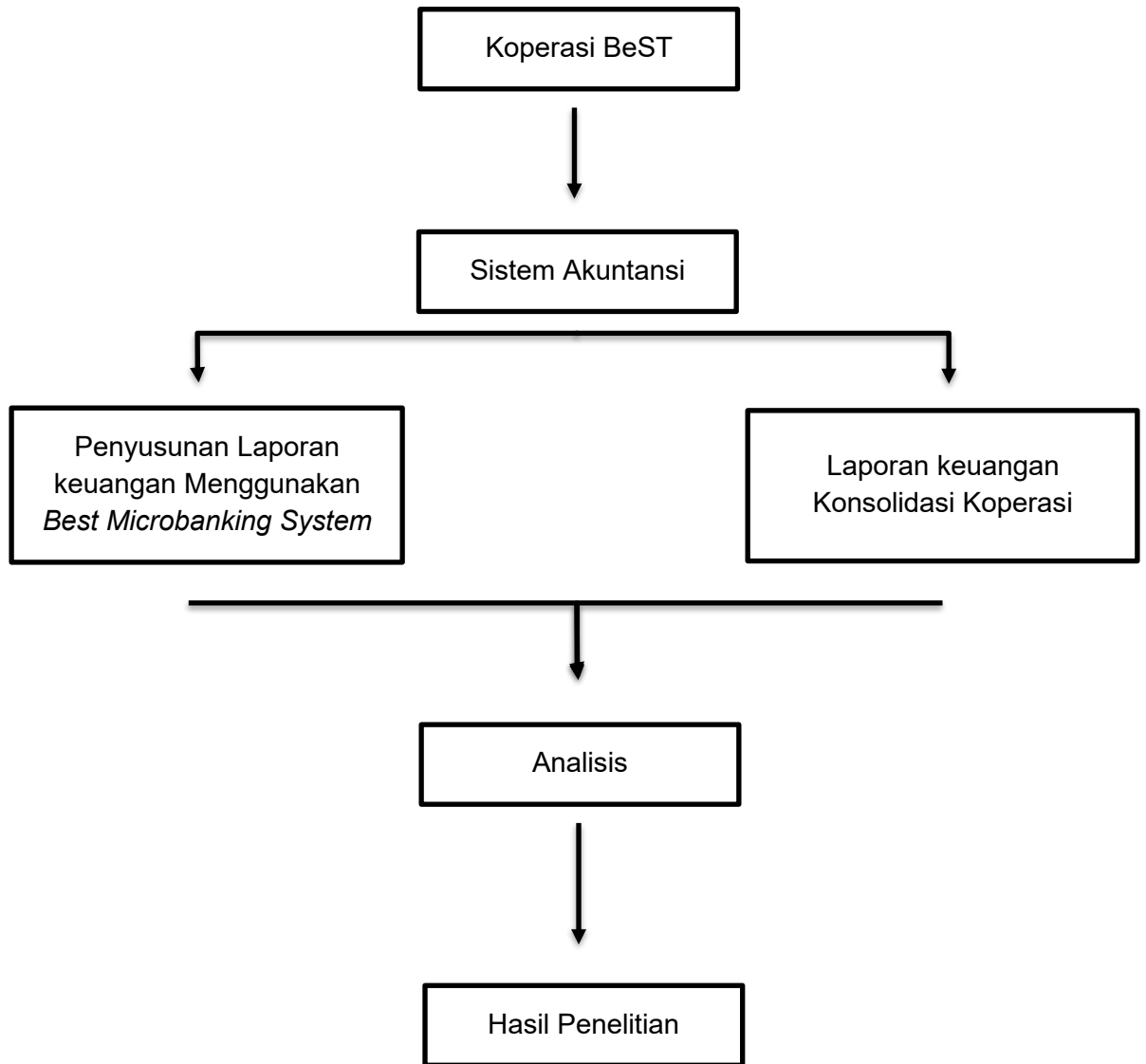
Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dibentuk oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya berdasarkan asas kekeluargaan dan prinsip-prinsip koperasi. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang setara, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi koperasi (Rahmi et al., 2022). Koperasi berbeda dari badan usaha lain karena orientasinya tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga memperhatikan

kepentingan sosial dan ekonomi para anggotanya (Widiati & Anggraini, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Prinsip koperasi meliputi keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, partisipasi anggota dalam ekonomi, otonomi dan kemandirian, pendidikan koperasi, serta kerja sama antar koperasi (Priandika & Setiawansyah, 2023). Dengan prinsip-prinsip tersebut, koperasi menjadi wadah partisipatif yang menekankan nilai solidaritas, tanggung jawab bersama, dan kemandirian ekonomi.

Koperasi tidak hanya berperan dalam mendukung perekonomian anggotanya, tetapi juga memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan koperasi mampu menjangkau sektor-sektor ekonomi kecil dan menengah yang sering kali tidak tersentuh oleh lembaga keuangan konvensional (Fauzi & Lina, 2021). Oleh karena itu, koperasi sering dipandang sebagai pilar penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi berbasis komunitas, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 6 Kerangka Berpikir

Sumber: Data Diolah, (2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. menurut Miles & Huberman, (2014) adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, ujaran, atau peristiwa, bukan angka atau statistik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses analisis data yang bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan utama yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan, penyajian data dilakukan agar data tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi dilakukan untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh proses ini dilakukan secara sistematis, logis, dan aktual, sehingga hasil penelitian kualitatif mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti dalam konteks alaminya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Koperasi Berkah Sesama yang berada di kota malang, tepatnya di Perumahan Riverside Blok D1-09, Balarjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

3.3 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah karyawan atau *staff* yang bekerja pada Koperasi Berkah Sesama serta pendiri dari Koperasi tersebut.

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini bisa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Data Primer

Menurut Miles & Huberman, (2014) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Sumber data primer pada penelitian ini adalah sumber data pokok sekaligus menjadi sumber kunci, yang terdiri dari karyawan, dan penasihat serta pendiri dari Koperasi Berkah Sesama. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, diharapkan dapat memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

- 1) Etik Rahmawati (Bendahara Kopmen)
- 2) Hartatik (Sekretaris KopMen)
- 3) Sylvie Veronica (Pembukuan Kopmen)
- 4) Angga (IT)

b) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen keuangan dan transaksi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya:

a) Observasi

Menurut Miles & Huberman, (2014) observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:52) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi Partisipatif dimana penulis terlibat secara langsung dalam aktivitas atau objek yang diteliti.

b) Wawancara

Menurut Miles & Huberman, (2014) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Hal ini dikarenakan penulis telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau narasumber dengan harapan jawaban dari wawancara lebih terarah dan mudah untuk dianalisis.

c) Dokumentasi

Menurut Miles & Huberman, (2014) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Menurut Penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil foto-foto dan video bagaimana *software* pencatatan keuangan di Koperasi Berkah Sesama digunakan. Adapun tujuannya adalah untuk memperkuat dan menudukung penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, (2014). Model ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan ini dianggap sesuai karena dapat membantu peneliti dalam menyusun dan menafsirkan data kualitatif secara sistematis dan mendalam.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penerapan aplikasi "*Best Microbanking System*" akan disaring untuk memfokuskan hanya pada informasi yang berkaitan dengan pencatatan

keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur. Proses ini melibatkan identifikasi aspek-aspek utama yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi dari penggunaan aplikasi tersebut.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana software “*Best Microbanking System*” digunakan dalam kegiatan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penyajian data juga menunjukkan dampak penggunaan software terhadap kecepatan, akurasi, dan kelengkapan informasi keuangan yang dihasilkan oleh koperasi.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menyimpulkan temuan dari data yang telah direduksi dan disajikan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi “*Best Microbanking System*” memberikan kontribusi terhadap pencatatan keuangan dan hasil laporan keuangan koperasi. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, baik melalui triangulasi data maupun dengan membandingkan data dari berbagai sumber.

Dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, peneliti dapat mengungkap dan menganalisis fenomena secara menyeluruh serta menyajikan hasil yang akurat dan valid terkait implementasi software akuntansi pada koperasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil Koperasi Berkah Sesama

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkah Sesama Jawa Timur berawal dari pendirian sebuah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang bernama LKM Berkah Sesama pada tanggal 11 Juli 2012. Lembaga ini pertama kali didirikan dan beroperasi di Kota Malang sebagai bentuk upaya penyediaan layanan keuangan mikro bagi masyarakat, khususnya kelompok menengah ke bawah, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

Pendiri awal LKM Berkah Sesama terdiri atas Bapak Rocky Lay, Bapak Subagyo, Bapak Rudi Sosiawan, dan Bapak Ari Wantoro, dengan Ibu Tri Setyawati yang kemudian bergabung sebagai pendiri pada tanggal 11 Juli 2013. Dalam pelaksanaan operasional koperasi, para pendiri tersebut didukung oleh beberapa pelaksana organisasi yang turut berperan aktif dalam menjalankan kegiatan dan pengelolaan koperasi, yaitu Bapak Rocky Lay, Bapak Subagyo, Bapak Rudi Sosiawan, Bapak Ari Wantoro, Ibu Tri Setyawati, Ibu Emma C. Nanlohy, Ibu Etik Rahmawati, dan Ibu Ninik Peni Rahayu.

Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha, pada tanggal 4 Desember 2013 Koperasi Berkah Sesama membuka kantor cabang di Sidoarjo dengan akta LKM Bhakti Sesama. Perkembangan ini menunjukkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan mikro yang

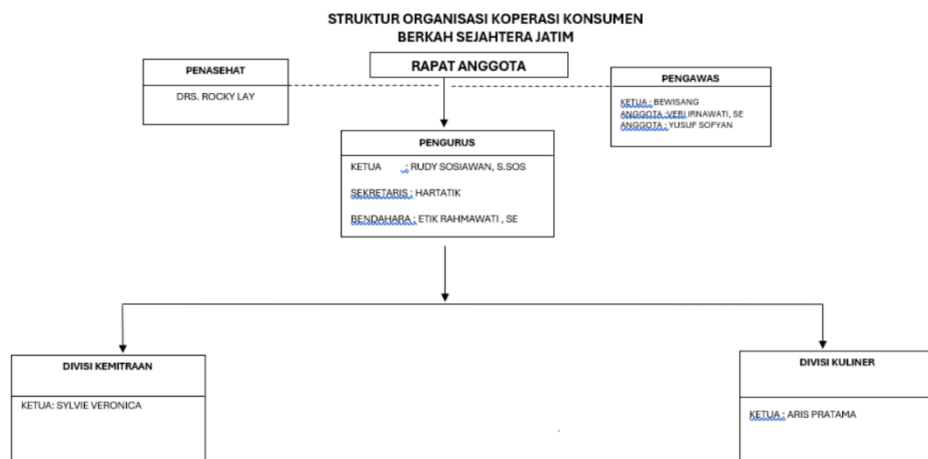
disediakan oleh lembaga tersebut. Perkembangan signifikan terjadi pada tanggal 11 Juli 2014, ketika LKM Berkah Sesama memperoleh pengesahan sebagai koperasi berskala Provinsi Jawa Timur berdasarkan rekomendasi Dinas Koperasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2013. Sejak saat itu, lembaga ini resmi beroperasi dengan nama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkah Sesama Jawa Timur, dengan pengesahan kantor Malang, Sidoarjo, dan Pandaan. Kantor Malang dan Sidoarjo mengalami perubahan status dari LKM menjadi KSP sesuai ketentuan yang berlaku. Pada awal pengesahan sebagai koperasi, jumlah anggota tercatat sebanyak 20 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga pada tahun 2018 jumlah anggota mencapai 120 orang, yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan pelayanan koperasi. KSP Berkah Sesama Jawa Timur terus mengalami perkembangan dengan membuka beberapa kantor unit KSP yang tersebar di berbagai kota di wilayah Jawa Timur.

Pada tahun 2021, Koperasi Berkah Sesama tidak hanya berfokus pada kegiatan usaha simpan pinjam, tetapi juga memperluas lini usahanya ke sektor riil. Pengembangan usaha sektor riil tersebut diwujudkan melalui pembentukan koperasi konsumen yang diberi nama Koperasi Konsumen Berkah Sejahtera. Koperasi ini berfungsi sebagai wadah untuk menjalankan berbagai jenis usaha. Keberadaan koperasi konsumen ini menyebabkan bertambahnya jenis transaksi dan aktivitas usaha yang harus dikelola,

sehingga menuntut sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terintegrasi dan terstruktur.

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen koperasi perlu menetapkan standar dan aturan yang jelas berdasarkan pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing individu. Struktur organisasi berperan penting dalam menggambarkan hubungan antara aktivitas, pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan koperasi. Dengan struktur organisasi yang jelas dan sistem informasi akuntansi yang memadai, diharapkan pengelolaan keuangan koperasi, baik pada unit usaha simpan pinjam maupun usaha sektor riil melalui koperasi konsumen, dapat berjalan secara optimal dan mendukung penyusunan laporan keuangan yang andal.

Adapun struktur organisasi dari Koperasi Konsumen adalah Sebagai Berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Koperasi Konsumen

Sumber: Data Sekunder, (2025)

a) Penasihat

Penasihat memiliki tugas memberikan arahan, saran, dan pertimbangan kepada pengurus dalam pengelolaan dan pengembangan koperasi. Peran penasihat bersifat konsultatif dan strategis, khususnya dalam membantu pengurus mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kebijakan organisasi dan pengembangan usaha. Penasihat tidak terlibat langsung dalam operasional harian koperasi, namun berkontribusi dalam menjaga kesinambungan visi, misi, dan tujuan koperasi.

b) Pengawas

Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus. Fungsi pengawasan meliputi pemeriksaan terhadap administrasi, keuangan, serta kepatuhan pengurus terhadap AD/ART dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil pengawasan disusun dalam bentuk laporan yang disampaikan kepada Rapat Anggota sebagai bahan evaluasi kinerja pengurus.

c) Pengurus

Pengurus merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan koperasi sehari-hari. Pengurus bertugas menjalankan keputusan Rapat Anggota, menyusun rencana kerja dan anggaran, mengelola kegiatan usaha koperasi, serta menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan koperasi. Dalam

melaksanakan tugasnya, pengurus bertanggung jawab secara langsung kepada Rapat Anggota.

d) Ketua

Ketua memiliki tugas memimpin, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh kegiatan koperasi. Ketua bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis, mewakili koperasi baik di dalam maupun di luar pengadilan, serta memastikan seluruh kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang telah ditetapkan. Ketua juga berperan dalam mengawasi kinerja pengurus lainnya agar operasional koperasi berjalan secara efektif dan efisien.

e) Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan kesekretariatan koperasi. Tugas sekretaris meliputi pengelolaan surat-menyurat, pendokumentasian arsip, penyusunan notulen rapat, serta membantu ketua dalam penyusunan laporan kegiatan koperasi. Sekretaris juga berperan dalam menjaga kelancaran komunikasi internal dan eksternal koperasi.

f) Bendahara

Bendahara bertugas mengelola keuangan koperasi secara tertib, transparan, dan akuntabel. Tanggung jawab bendahara meliputi pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan kas dan dana koperasi, penyusunan laporan keuangan, serta pengawasan terhadap penggunaan dana agar sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan.

Bendahara juga memastikan sistem pencatatan keuangan berjalan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

g) Divisi Kemitraan

Divisi Kemitraan berperan dalam mengembangkan dan mengelola hubungan kerja sama koperasi dengan pihak eksternal. Tugas divisi ini meliputi pencarian dan peninjauan mitra usaha, pemeliharaan hubungan dengan mitra yang telah terjalin, serta pengembangan peluang kerja sama yang dapat mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha koperasi.

h) Divisi Kuliner

Divisi Kuliner bertanggung jawab atas pengelolaan unit usaha koperasi di bidang kuliner. Tugas divisi ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional usaha kuliner, pengendalian kualitas produk dan pelayanan, pengelolaan persediaan bahan baku, serta pengembangan produk untuk meningkatkan pendapatan koperasi. Divisi ini berperan sebagai salah satu sumber pendapatan koperasi yang mendukung kesejahteraan anggota.

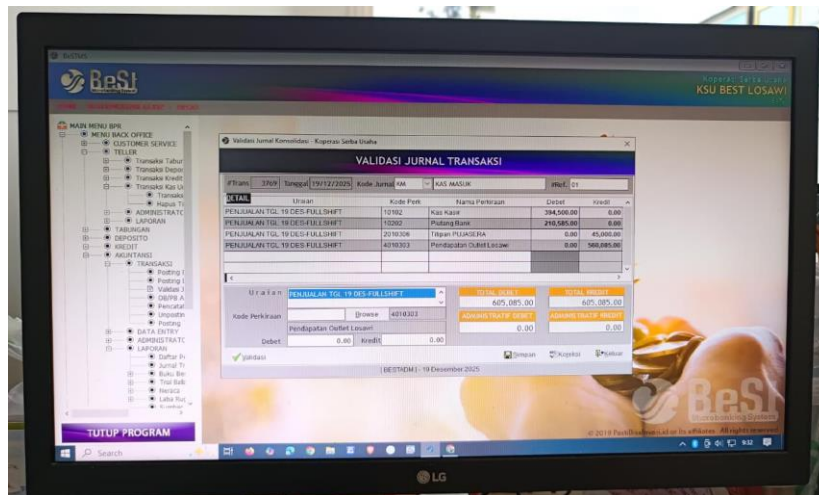
4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Lini Usaha Kuliner dan Proses Pencatatan Keuangan

Lini usaha kuliner pada Koperasi Konsumen Berkah Sejahtera bergerak dalam bidang penyediaan makanan dan minuman. Aktivitas operasional utama meliputi pembelian bahan baku, proses produksi, dan penjualan kepada konsumen. usaha kuliner memiliki 2 cabang usaha yang terletak di jalan

Perusahaan, Singosari dan di Ruko Rs Lavalette, Malang. disebut "BEST MIE AND STEAK". Masing-masing cabang sudah memiliki database di program *Best Microbanking System*. Hal ini menjadikan setiap cabang dari kuliner memiliki laporan keuangannya masing-masing.

Setiap transaksi penjualan dicatat secara langsung pada saat transaksi terjadi dan menghasilkan laporan penjualan harian serta rekapitulasi pendapatan bulanan. Sementara itu, pengeluaran yang berkaitan dengan operasional usaha, seperti pembelian bahan baku, biaya listrik, air, dan biaya lain-lain, dicatat sebagai beban usaha



. Gambar 4. 2 Pencatatan Penjualan Lini Usaha Kuliner

Sumber: Data Sekunder, (2025)

Setiap transaksi penjualan makanan dan minuman dicatat secara langsung pada saat transaksi terjadi. Petugas kasir menginput transaksi penjualan ke dalam sistem sesuai dengan cabang masing-masing, sehingga data penjualan tercatat secara real time. Dari proses ini, sistem menghasilkan laporan penjualan harian serta rekapitulasi pendapatan bulanan secara

otomatis. Nilai penjualan yang tercatat akan masuk ke akun pendapatan dan berpengaruh pada laporan laba rugi cabang.

15/11	BI-FAST DB TRANSFER KE 008 GALANDIO ADITYA OKM- BCA	0000	300,000.00 DB	3,017,015.92
15/11	BI-FAST DB BIAYA TXN KE 008 GALANDIO ADITYA OKM- BCA	0000	2,500.00 DB	3,014,515.92
15/11	BI-FAST DB TRANSFER KE 002 NIDYA KARINA M-BCA	0000	910,000.00 DB	2,104,515.92
15/11	BI-FAST DB BIAYA TXN KE 002 NIDYA KARINA M-RCA	0000	2,500.00 DB	2,102,015.92

Gambar 4. 3 Penginputan Pengeluaran Kas Dari Pembelian Bahan Baku

Sumber: Data Sekunder, (2025)

Proses pembelian bahan baku pada lini usaha kuliner BEST MIE AND STEAK dimulai dari identifikasi kebutuhan operasional masing-masing cabang, yaitu cabang Jalan Perusahaan, Singosari dan cabang Ruko RS Lavalette, Malang. Setelah pembelian bahan baku dilakukan dan terjadi pengeluaran kas, transaksi tersebut dicatat oleh bagian terkait melalui aplikasi Best Microbanking System pada database cabang yang bersangkutan. Pencatatan dilakukan dengan menginput transaksi pengeluaran kas, mengisi keterangan pembelian bahan baku, serta menentukan akun beban usaha yang sesuai. Selanjutnya, sistem secara otomatis membentuk jurnal transaksi dan memperbarui saldo kas, sehingga berdampak langsung pada laporan keuangan cabang.

**Koperasi Konsumen
KOPMEN BEST**

Trial Balance

Periode 1 November 2025 s.d 30 November 2025

A K T I V A	Rupiah	P A S I V A	Rupiah
1. HARTA		2. KEWAJIBAN	
KAS		Kewajiban Yg Segera Dibayar	
.Kas Kasir	969,000.00	Kewajiban Segera Ditagih/Dibayar	
Piutang		.Titipan Pujasera	149,000.00
.Piutang Bank	500.00	Simpanan	
Antar Bank Aktiva		.Titipan Lainnya	(536,600.00)
Tabungan		JUMLAH KEWAJIBAN	(387,600.00)
.Tabungan Mandiri 668	(2,110,090.10)	3. MODAL	
Rupa-Rupa Aktiva		JUMLAH MODAL	0.00
.Lainnya	(74,600.00)	LABA TAHUN BERJALAN	(827,590.10)
JUMLAH HARTA	(1,215,190.10)		
TOTAL AKTIVA	(1,215,190.10)	TOTAL PASIVA	(1,215,190.10)

Malang, 27 Desember 2025
KOPMEN BEST

Manager,

Tirza Ana Mery Langkai

Gambar 4. 4 Laporan Neraca Lini Usaha Kuliner

Sumber: Data Sekunder, (2025)

Berdasarkan Neraca Koperasi Konsumen KOPMEN BEST periode 1 November sampai dengan 30 November 2025, total aktiva dan total pasiva menunjukkan nilai yang sama, yaitu sebesar Rp1.215.190,10. Keseimbangan antara aktiva dan pasiva ini menunjukkan bahwa secara matematis pencatatan akuntansi telah memenuhi prinsip dasar persamaan akuntansi, yaitu aktiva sama dengan kewajiban ditambah modal, sehingga neraca dinyatakan balance.

Ditinjau dari sisi aktiva, koperasi telah mengklasifikasikan aset ke dalam kelompok kas dan setara kas, piutang, tabungan, serta rupa-rupa aktiva. Pengelompokan ini pada prinsipnya telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang mengatur bahwa aset harus diklasifikasikan berdasarkan tingkat

likuiditas dan sifatnya. Namun demikian, terdapat saldo negatif pada akun tabungan Mandiri 668 dan rupa-rupa aktiva lainnya. Dalam perspektif SAK ETAP, saldo negatif pada akun aset seharusnya tidak terjadi, karena aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai entitas dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Saldo negatif tersebut mengindikasikan perlunya reklasifikasi, misalnya menjadi kewajiban jangka pendek atau akun utang bank, agar penyajian laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan sesuai dengan prinsip penyajian wajar (fair presentation).

Pada sisi kewajiban, koperasi telah menyajikan kewajiban yang segera dibayar dan simpanan anggota sebagai bagian dari kewajiban, yang secara konsep telah sesuai dengan SAK ETAP karena kewajiban diakui ketika entitas memiliki kewajiban kini akibat peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi. Namun, adanya saldo negatif pada akun simpanan lainnya menunjukkan adanya penyesuaian atau pengurangan kewajiban yang perlu dijelaskan lebih lanjut dalam catatan atas laporan keuangan, sebagaimana disyaratkan dalam SAK ETAP terkait pengungkapan (disclosure). Dari sisi modal, koperasi menyajikan laba tahun berjalan sebagai bagian dari ekuitas, yang telah sesuai dengan SAK ETAP. Akan tetapi, saldo laba tahun berjalan yang bernilai negatif menunjukkan bahwa koperasi mengalami kerugian selama periode pelaporan. Tidak adanya penyajian modal awal atau simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai komponen ekuitas menunjukkan bahwa penyajian

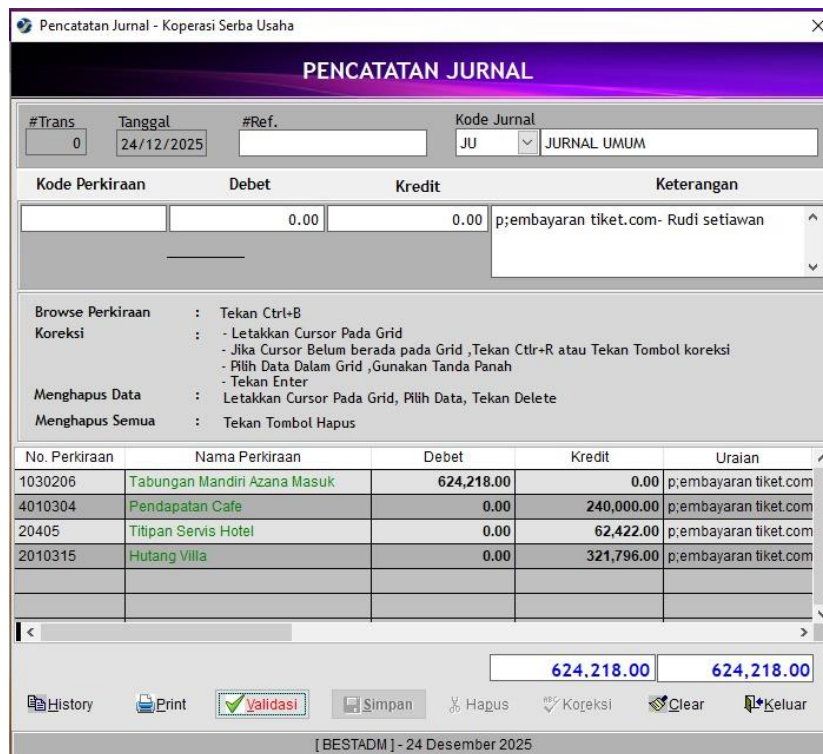
ekuitas belum sepenuhnya lengkap sebagaimana dianjurkan dalam SAK ETAP untuk entitas koperasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan neraca Koperasi Konsumen KOPMEN BEST telah mengikuti struktur dasar laporan posisi keuangan sesuai SAK ETAP, terutama dari sisi keseimbangan dan pengelompokan akun. Namun demikian, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam hal penyajian saldo negatif pada akun aset dan kewajiban, serta kelengkapan komponen ekuitas. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan penyesuaian dan reklasifikasi akun serta melengkapi pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan agar laporan keuangan yang disajikan sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP dan mencerminkan kondisi keuangan yang wajar.

4.2.2 Lini Usaha Perhotelan dan Proses Pencatatan Keuangan

Koperasi Konsumen memiliki lini usaha di bidang perhotelan yang dikelola melalui kerja sama strategis dengan manajemen AZANA Hotel. Bentuk kerja sama tersebut diwujudkan dengan pengoperasian hotel yang menggunakan nama AZANA BEST HOTEL BATU, yang berlokasi di Kota Batu dan berorientasi pada penyediaan layanan akomodasi yang profesional serta berstandar industri perhotelan. Dalam pelaksanaannya, operasional hotel sepenuhnya dikelola oleh manajemen AZANA, sementara koperasi berperan sebagai pemilik usaha yang melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja. Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, koperasi secara rutin menerima laporan keuangan bulanan dari manajemen AZANA yang memuat informasi

mengenai pendapatan, beban operasional, serta hasil usaha hotel. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh koperasi sebagai dasar untuk memantau kinerja usaha perhotelan, menilai tingkat profitabilitas, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan usaha ke depan.



Gambar 4.5 Pencatatan Penjualan dan Pendapatan Lini Usaha Perhotelan

Sumber: Data Sekunder, (2025)

Berdasarkan Gambar 4.5 Pencatatan Penjualan dan Pendapatan Lini Usaha Perhotelan, dapat dilihat bahwa pencatatan keuangan dilakukan melalui jurnal umum pada aplikasi Best Microbanking System. Transaksi yang dicatat merupakan penerimaan hasil usaha hotel yang diterima koperasi dari pihak manajemen AZANA, yang dalam contoh transaksi ditunjukkan sebagai pembayaran atas penjualan layanan perhotelan. Penerimaan tersebut dicatat dengan mendebit akun Tabungan Mandiri Azana Masuk sebesar

Rp624.218,00, yang menunjukkan adanya peningkatan kas atau setara kas koperasi.

Pada sisi kredit, penerimaan hasil usaha tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa akun sesuai dengan sifat transaksi. Akun Pendapatan Cafe dicatat sebesar Rp240.000,00 sebagai bagian dari pendapatan operasional hotel yang bersumber dari layanan penunjang. Selain itu, terdapat pencatatan pada akun Titipan Servis Hotel sebesar Rp62.422,00 dan Hutang Villa sebesar Rp321.796,00 yang menunjukkan adanya kewajiban koperasi kepada pihak terkait, baik berupa titipan maupun kewajiban yang akan diselesaikan pada periode berikutnya. Pembagian pencatatan ini mencerminkan bahwa tidak seluruh penerimaan kas merupakan pendapatan koperasi, melainkan sebagian merupakan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan.

Koperasi Serba Usaha
KSU BEST VILLA
Trial Balance
Periode 1 November 2025 s.d 30 November 2025

AKTIVA	Rupiah	PASIVA	Rupiah
1. HARTA		2. KEWAJIBAN	
Piutang		Kewajiban Yg Segera Dibayar	
.Piutang Cafe	8,004,386.50	Kewajiban Segera Ditagih/Dibayar	
Antar Bank Aktiva		.Hutang Cafe	1,151,367.00
Tabungan		JUMLAH KEWAJIBAN	1,151,367.00
.Tabungan Pusat BA	(10,104,395.00)	3. MODAL	
Aktiva Tetap dan Inventaris		JUMLAH MODAL	0.00
.Akm Penyusutan Inventaris -/-	(5,010,026.00)	LABA TAHUN BERJALAN	(8,261,401.50)
JUMLAH HARTA	(7,110,034.50)		
TOTAL AKTIVA	(7,110,034.50)	TOTAL PASIVA	(7,110,034.50)

Malang, 30 Desember 2025
KSU BEST VILLA
BENDAHARA

KETUA

RUDI SOSIAWAN S.Sos

ETIK RAHMAWATI

Gambar 4. 6 Laporan Neraca Lini Usaha Perhotelan

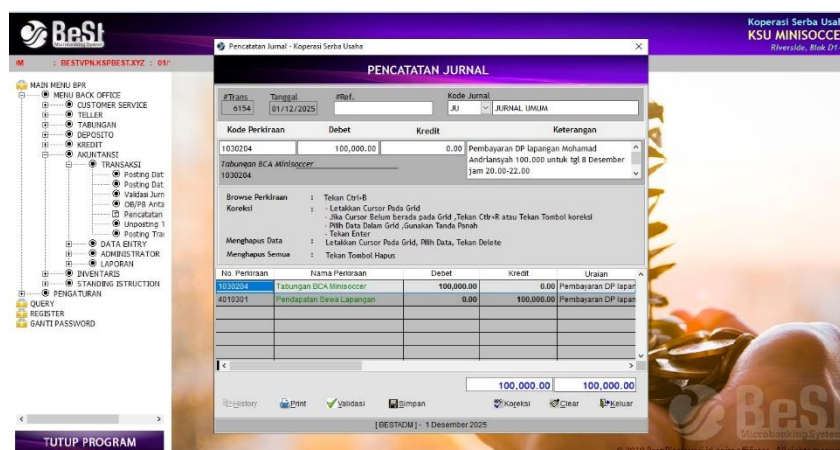
Sumber: Data Sekunder, (2025)

Berdasarkan Laporan Neraca Lini Usaha Perhotelan KSU BEST VILLA periode 1–30 November 2025, total aktiva dan total pasiva tercatat seimbang sebesar Rp7.110.034,50. Dari sisi aktiva, koperasi telah menyajikan piutang usaha dan tabungan sebagai aset lancar, serta aktiva tetap dan inventaris sebagai aset tidak lancar. Penyajian piutang dan tabungan telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP karena mencerminkan hak dan sumber daya ekonomi yang dikuasai koperasi. Namun, terdapat saldo negatif pada akun aktiva tetap dan inventaris yang menunjukkan bahwa penyajian aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, karena seharusnya aset tetap disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan, bukan dalam bentuk saldo negatif.

Pada sisi pasiva, koperasi telah menyajikan kewajiban jangka pendek berupa hutang cafe yang sesuai dengan pengakuan kewajiban menurut SAK ETAP. Sementara itu, pada komponen modal, laba tahun berjalan disajikan dengan saldo negatif yang menunjukkan terjadinya kerugian usaha selama periode pelaporan. Namun, tidak dicantumkan komponen ekuitas secara lengkap, seperti modal awal atau simpanan anggota, menunjukkan bahwa penyajian ekuitas belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK ETAP. Secara keseluruhan, laporan neraca ini telah memenuhi struktur dasar laporan posisi keuangan, tetapi masih memerlukan penyesuaian pada penyajian aktiva tetap dan kelengkapan ekuitas agar sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP.

4.2.3 Lini Usaha Minisoccer

Koperasi Konsumen juga mengembangkan lini usaha di bidang olahraga dan rekreasi melalui pengelolaan fasilitas minisoccer yang berlokasi di Kota Batu. Usaha minisoccer ini berada berdampingan dengan AZANA BEST HOTEL BATU, sehingga memiliki nilai tambah dari sisi aksesibilitas dan potensi sinergi dengan usaha perhotelan. Fasilitas minisoccer tersebut dirancang untuk melayani kebutuhan olahraga dan aktivitas rekreasi masyarakat umum, komunitas, maupun tamu hotel. Dalam mendukung kemudahan layanan kepada pengguna, sistem reservasi lapangan dilakukan secara daring melalui website Gosport, yang memungkinkan proses pemesanan jadwal, pengelolaan waktu penggunaan, serta pencatatan transaksi secara lebih tertib dan efisien.



Gambar 4. 7 Pencatatan Penjualan Lini Usaha Minisoccer

Sumber: Data Sekunder, (2025)

Berdasarkan Gambar 4.7 Pencatatan Penjualan Lini Usaha Minisoccer dari Sewa Lapangan, pencatatan transaksi penjualan dilakukan melalui sistem reservasi daring menggunakan platform Gosport. Setiap transaksi penyewaan lapangan yang dilakukan oleh pengguna akan tercatat secara sistematis, mulai dari pemesanan jadwal hingga pembayaran. Data transaksi tersebut selanjutnya diinput dan dicatat sebagai pendapatan sewa lapangan minisoccer pada sistem akuntansi koperasi. Pencatatan ini memungkinkan koperasi untuk memantau pendapatan secara tertib, menyusun laporan keuangan secara akurat, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lini usaha minisoccer.

**Koperasi Serba Usaha
KSU MINISOCER**

Trial Balance

Periode 1 November 2025 s.d 30 November 2025

A K T I V A	Rupiah	P A S I V A	Rupiah
1. HARTA		2. KEWAJIBAN	
Piutang		Kewajiban Yg Segera Dibayar	
.Piutang Cafe	3,132,500.00	Kewajiban Segera Ditagih/Dibayar	
Antar Bank Aktiva		.Titipan Jasa BCA	427.81
Tabungan		.Hutang KSU	1,376,000.00
.Tabungan BCA Minisoccer	36,313,742.25	.Hutang Cafe	(556,345.00)
.Tabungan Pusat BA	8,725,600.00	Simpanan	
Rupa-Rupa Aktiva		.Titipan Lainnya	(1,633,500.00)
Lainnya		JUMLAH KEWAJIBAN	(813,417.19)
.Lainnya	(150,000.00)	3. MODAL	
JUMLAH HARTA	48,021,842.25	JUMLAH MODAL	0.00
		LABA TAHUN BERJALAN	48,835,259.44
TOTAL AKTIVA	48,021,842.25	TOTAL PASIVA	48,021,842.25

Malang, 27 Desember 2025
KSU MINISOCER

Bendahara

Hartatik

Gambar 4. 8 Laporan Neraca Lini Usaha Minisoccer

Sumber: Data Sekunder, (2025)

Ditinjau dari kesesuaiannya dengan SAK ETAP, Neraca Saldo KSU MINISOCER periode 1–30 November 2025 pada prinsipnya telah memenuhi struktur dasar laporan posisi keuangan, yaitu adanya keseimbangan antara aktiva dan pasiva. Pengakuan aset berupa kas dan setara kas, serta piutang usaha, telah sesuai dengan SAK ETAP karena mencerminkan sumber daya ekonomi yang dikuasai koperasi dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Namun demikian, masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penyajian akun. Adanya saldo negatif pada akun rupa-rupa aktiva, hutang cafe, dan titipan lainnya tidak sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, karena aset dan kewajiban seharusnya disajikan dengan saldo normal. Selain itu, tidak adanya penyajian komponen modal secara lengkap, seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan, menunjukkan bahwa penyajian ekuitas belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK ETAP. Oleh karena itu, meskipun secara struktur laporan telah sesuai, koperasi masih perlu melakukan reklasifikasi dan penyesuaian akun agar laporan keuangan KSU MINISOCER sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP dan mencerminkan kondisi keuangan yang wajar

4.3 Pembahasan

4.3.1 Konsolidasi Laporan Keuangan koperasi Berkah Sejahtera

Setelah masing-masing lini usaha menyusun laporan keuangan unit, tahap selanjutnya adalah proses konsolidasi laporan keuangan koperasi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Etik Rahmawati selaku bendahara dan akuntan Koperasi Konsumen Berkah Sejahtera Jawa

Timur, koperasi telah menggunakan aplikasi Best Microbanking System (BMS) sejak koperasi berdiri pada tahun 2021. Seluruh transaksi pada masing-masing lini usaha dicatat secara harian dengan metode perpetual. Ibu Etik menyatakan bahwa “koperasi ini menggunakan software BMS itu sejak kopmen berdiri yaitu tahun 2021, dan setiap ada transaksi langsung dibukukan di program”.

Ibu Etik juga menjelaskan bahwa koperasi memiliki beberapa lini usaha, yaitu perhotelan, retail, dan kuliner, yang masing-masing memiliki database tersendiri dalam sistem. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan setiap unit usaha berdiri secara terpisah. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan beliau bahwa “kalau secara keuangan itu sendiri-sendiri, jadi setiap usaha punya laporan keuangannya masing-masing”. Dengan demikian, sistem belum mampu menghasilkan laporan keuangan induk yang terintegrasi secara otomatis.

	KULINER			MINISOCER			CAFÉ RESTO			VILLA RESTO		
	SEPTEMBER	OKTOBER	PERBULAN	SEPTEMBER	OKTOBER	PERBULAN	SEPTEMBER	OKTOBER	PERBULAN	SEPTEMBER	OKTOBER	PERBULAN
AKTIVA	1.382.937.435	1.384.933.171	1.995.736	1.748.207.452	1.799.096.331	50.888.879	385.049.349	394.032.725	8.983.376	206.669.434	192.681.501	(13.987.933)
PENDAPATAN	423.366.969	459.033.535	35.666.566	553.460.772	612.300.614	58.839.842	472.289.242	508.492.521	36.203.279	327.907.961	355.113.493	27.205.532
BIAYA	336.556.603	371.361.031	34.804.428	87.140.333	96.767.423	9.627.090	607.861.892	671.842.248	63.980.356	387.792.840	429.862.796	42.069.956
LABA	86.810.366	87.672.504	862.137	466.320.439	515.533.191	49.212.752	(135.572.650)	(163.349.727)	(27.777.077)	(59.884.879)	(74.749.303)	(14.864.424)

Gambar 4. 9 Laporan Konsolidasian

Sumber: Data Sekunder, (2025)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang menggabungkan Café Resto dan Villa ke dalam satu lini usaha Perhotelan telah sesuai dengan prinsip SAK Entitas Privat (SAK EP), karena mencerminkan kesamaan karakteristik usaha, sumber pendapatan, serta pengelolaan operasional yang

terintegrasi. Selain itu, laporan konsolidasian telah menyajikan unsur utama laporan keuangan secara wajar dan konsisten antar periode, sesuai dengan konsep penyajian wajar dan keberlanjutan usaha yang diatur dalam SAK EP (Wulandari & Hana, 2025).

Namun demikian, untuk meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap SAK EP, koperasi perlu melengkapi laporan konsolidasian dengan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang menjelaskan dasar penggabungan unit usaha, kebijakan akuntansi yang digunakan dalam konsolidasi, serta penjelasan rinci atas kerugian yang terjadi pada lini usaha Perhotelan. Penyajian informasi tersebut penting untuk meningkatkan transparansi, keterbandingan, dan keandalan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal koperasi.

Terkait proses konsolidasi laporan keuangan, Ibu Etik menjelaskan bahwa konsolidasi belum dapat dilakukan melalui program dan masih menggunakan Microsoft Excel. Konsolidasi dilakukan secara bulanan karena adanya perbedaan akun dan kode transaksi antar unit usaha. Ibu Etik menyampaikan bahwa “untuk konsolidasi kita sementara bikinnya itu setiap bulan, karena setiap usaha punya kode masing-masing jadi nggak bisa disamain”. Lebih lanjut, beliau menambahkan bahwa kendala utama terletak pada perbedaan struktur akun, di mana “*hotel punya kode sendiri, retail punya kode sendiri, sama kuliner punya kode sendiri, jadi nggak bisa disatukan*”.

Akibat keterbatasan tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang disusun saat ini masih bersifat administratif. Ibu Etik mengungkapkan bahwa laporan konsolidasi disusun hanya dengan mengambil laporan neraca dan laporan laba rugi dari masing-masing unit usaha tanpa dilakukan proses eliminasi dan penyesuaian secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan laporan konsolidasi belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP, meskipun laporan keuangan unit usaha pada dasarnya telah mengarah pada standar tersebut. Ibu Etik menyatakan bahwa *“semua laporan keuangan unit itu sudah sesuai, mengarah ke SAK ETAP, tapi kalau konsolidasinya memang belum maksimal”*.

Keterangan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Silvie Veronica selaku admin koperasi konsumen. Ibu Silvie menjelaskan bahwa seluruh transaksi masing-masing unit usaha telah dicatat di program BMS dan setiap unit memiliki database sendiri. Namun, untuk laporan keuangan konsolidasi masih menggunakan Excel. Ibu Silvie menyatakan bahwa *“laporan keuangan tiap usaha itu sudah di program semua, tapi kalau konsolidasi masih pakai Excel dan nanti diserahkan ke Bu Etik”*. Ia juga menambahkan bahwa kendala yang dirasakan adalah banyaknya database yang harus dibuka secara bergantian, sehingga *“jadi nggak bisa sekalian, harus pindah-pindah database dan itu agak makan waktu”*.

Sementara itu, Mas Angga selaku bagian IT koperasi menjelaskan bahwa keterbatasan konsolidasi disebabkan oleh latar belakang pengembangan sistem BMS yang awalnya dirancang untuk koperasi simpan

pinjam. Mas Angga menyampaikan bahwa *“program itu awalnya untuk KSP, lalu digunakan oleh kopmen, jadi butuh penyesuaian”*. Oleh karena itu, penggunaan Excel dalam konsolidasi bersifat sementara. Ia menambahkan bahwa *“rencananya untuk kopmen tahun depan neraca konsolidasinya sudah bisa di program”*. Terkait standar akuntansi, Mas Angga juga menyampaikan bahwa *“kalau untuk SAK ETAP harusnya sudah sesuai, karena dari awal memang sudah disesuaikan dengan aturan”*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsolidasi laporan keuangan Koperasi Konsumen Berkah Sejahtera saat ini masih menghadapi kendala teknis dan sistematis. Laporan keuangan masing-masing unit usaha telah disusun menggunakan sistem yang mengarah pada penerapan SAK ETAP, namun laporan keuangan konsolidasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP karena masih dilakukan secara manual, terbatas pada neraca dan laba rugi, serta belum dilakukan eliminasi transaksi antar unit usaha. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian akun perkiraan dan pengembangan sistem agar laporan keuangan konsolidasi koperasi dapat disajikan secara otomatis, terintegrasi, dan sesuai dengan SAK ETAP.

4.3.2 Rekomendasi Perbaikan Proses Konsolidasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian, proses penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada Koperasi Berkah Sejahtera masih belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK Entitas Privat (SAK EP). Laporan konsolidasian yang disusun saat ini masih bersifat administratif dan formalitas, karena dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel

serta hanya menggabungkan laporan neraca dan laporan laba rugi dari masing-masing lini usaha tanpa melalui prosedur konsolidasi yang semestinya. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan konsolidasian belum mencerminkan posisi keuangan dan kinerja koperasi secara menyeluruh sebagai satu entitas ekonomi.

Berdasarkan Maulana et al., (2023), laporan keuangan konsolidasian dalam SAK EP harus disusun ketika suatu entitas memiliki pengendalian atas entitas lain, di mana seluruh aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban dari entitas induk dan entitas anak digabungkan baris demi baris. Koperasi Berkah Sejahtera, seluruh lini usaha Kuliner, Minisoccer, dan Perhotelan merupakan unit usaha yang berada di bawah pengendalian koperasi, sehingga secara substansi ekonomi wajib dikonsolidasikan sebagai satu kesatuan laporan keuangan. Oleh karena itu, konsolidasi tidak cukup dilakukan dengan penjumlahan sederhana, melainkan harus memperhatikan keseragaman kebijakan akuntansi dan penghapusan transaksi antar unit usaha.

SAK EP juga menegaskan bahwa laporan keuangan konsolidasian yang lengkap sekurang-kurangnya terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) (Ramadan & Nisa, 2025). Dalam praktik yang berjalan saat ini, Koperasi Berkah Sejahtera belum menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan CALK secara konsolidasian. Padahal, laporan arus kas penting untuk menggambarkan kemampuan koperasi dalam

menghasilkan kas dan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan CALK berfungsi untuk menjelaskan kebijakan akuntansi, dasar konsolidasi, serta informasi material lainnya yang tidak dapat disajikan secara memadai hanya melalui angka-angka dalam laporan utama.

Lebih lanjut, SAK EP mengharuskan adanya eliminasi atas saldo dan transaksi antar entitas dalam proses konsolidasi, seperti piutang dan utang antar unit usaha, pendapatan dan beban internal, serta transfer aset antar lini usaha (Maulana et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara, proses eliminasi tersebut belum dilakukan oleh koperasi karena perbedaan akun perkiraan dan keterbatasan sistem. Akibatnya, laporan laba rugi konsolidasian berpotensi mengandung pendapatan dan beban yang terduplikasi, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja riil koperasi.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, peneliti merekomendasikan agar Koperasi Berkah Sejahtera melakukan standarisasi *chart of accounts* pada seluruh lini usaha sebagai langkah awal menuju konsolidasi yang sesuai dengan SAK EP. Standarisasi ini mencakup penyeragaman kode akun, klasifikasi aset dan liabilitas, serta kebijakan pengakuan pendapatan dan beban. Dengan adanya akun perkiraan yang seragam, proses konsolidasi dapat dilakukan secara sistematis dan memungkinkan penerapan fitur konsolidasi otomatis dalam *Best Microbanking System*.

Selain itu, koperasi perlu mengembangkan satu laporan keuangan induk yang menjadi dasar penyusunan laporan konsolidasian, sehingga setiap akhir periode tidak perlu lagi melakukan penutupan dan pembukaan neraca

secara terpisah pada masing-masing database. Penguatan koordinasi antara bagian akuntansi dan tim teknologi informasi juga menjadi hal yang krusial, mengingat keberhasilan konsolidasi sangat bergantung pada kesiapan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Pelatihan berkala kepada bendahara dan staf akuntansi juga perlu ditingkatkan agar pemahaman terhadap prinsip konsolidasi dan penerapan SAK EP dapat berjalan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Berkah Sejahtera telah menggunakan *Best Microbanking System* dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan pada masing-masing lini usaha, yaitu Kuliner, Minisoccer, dan Perhotelan. Setiap lini usaha telah menerapkan pencatatan berbasis metode perpetual dan menghasilkan laporan keuangan unit yang secara umum telah mengarah pada ketentuan SAK Entitas Privat (SAK EP). Namun, perbedaan kode akun dan database antar unit usaha menyebabkan proses konsolidasi laporan keuangan belum dapat dilakukan secara otomatis melalui sistem, sehingga masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel.

Laporan keuangan konsolidasian yang dihasilkan saat ini masih bersifat formalitas karena hanya menggabungkan laporan neraca dan laporan laba rugi tanpa didukung oleh Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dan eliminasi transaksi antar unit usaha. Meskipun demikian, laporan konsolidasian tersebut tetap memberikan gambaran umum mengenai kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan. Dari hasil konsolidasi, lini usaha Minisoccer dan Kuliner menunjukkan kinerja keuangan yang positif, sedangkan lini usaha Perhotelan masih mengalami kerugian, yang menandakan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan biaya pada lini usaha tersebut..

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Berkah Sesama Jawa Timur
Koperasi disarankan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi BMS melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya staf keuangan dan IT, agar penggunaan sistem dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, koperasi perlu mempersiapkan diri secara bertahap dalam menghadapi penerapan SAK EP, baik dari sisi pemahaman standar maupun kesiapan sistem informasi akuntansi.
2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pembina Koperasi
Pemerintah dan lembaga pembina koperasi diharapkan dapat segera menyusun dan menerbitkan pedoman teknis resmi terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) bagi koperasi. Selain itu, diperlukan program sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan agar koperasi memiliki pemahaman yang memadai dalam mengimplementasikan standar akuntansi terbaru secara tepat dan seragam.
3. Bagi Pengembang Aplikasi dan Pihak IT
Pengembang aplikasi BMS diharapkan dapat menjalin koordinasi yang lebih intensif dengan koperasi dan lembaga terkait untuk mengembangkan sistem yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan standar akuntansi. Pengembangan sistem sebaiknya disertai dengan panduan teknis dan pendampingan agar pembaruan sistem dapat diimplementasikan tanpa mengganggu kualitas pelaporan keuangan koperasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada koperasi lain atau membandingkan penggunaan berbagai aplikasi sistem akuntansi koperasi. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji lebih mendalam kesiapan koperasi

dalam mengadopsi SAK EP serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hujurat · Ayat 6. (2025). *Al-Hujurat · Ayat 6*. NU Online.
<https://quran.nu.or.id/al-hujurat/6>
- Azis, Y. M., Susanti, S., & Sarosa, M. (2024). Aplikasi Keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Permata Ngijo” Berbasis Teknologi Informasi. *International Journal of Community Service Learning*, 7(3), 370–376.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i3.62743>
- Fauzi, S., & Lina, L. F. (2021). Peran Foto Produk, Online Customer Review Dan Online Customer Rating Pada Minat Beli Konsumen Di E-Commerce. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 21.
<https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.21-26>.
- Fauziah, F. (2021). PENGANTAR DASAR AKUNTANSI BUKU 1 Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan. In *Muhammadiyah University Press*.
- Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). ANALISIS PENERAPAN SAK ENTITAS PRIVAT (SAK EP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI XYZ. *LAND JOURNAL*, 4(2), 101–107.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Salemba.
<https://books.google.co.id/books?id=f4ncEAAAQBAJ>
- Priandika, A. T., & Setiawansyah. (2023). Digitalisasi Aplikasi Keuangan Untuk Koperasi pada Dinas UMKM Provinsi Lampung. *Jurnal Abdimas Teknologi Informasi Dan Digitalisasi (JATI-DIG)*, 1(1), 17–23.
- Rahmi, F., Dahar, R., & Yanti, N. S. P. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Syariah dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-Syariah dan SAK-ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kota Padang. *Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 317–326.
- Ramadan, W. R., & Nisa, F. (2025). Analisis Dampak Transisi Dari SAK ETAP Ke SAK EP Terhadap Laporan Keuangan Dan Implikasinya Pada

- Perpajakan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 708–721.
<https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5948>
- Rhamadhany, K. (2025). Analisis Penggunaan Software Akuntansi Pada Pelayanan Jasa Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–31.
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). *Accounting information systems Australasian edition*. Pearson Higher Education AU.
- Rumiathy, R., & Nawirah. (2022). Akuntansi Masjid Berdasarkan ISAK No. 35. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII(1), 1–19.
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Syamsiah, N. O. (2024). Pelatihan Penggunaan SIAPIK Untuk Pengolahan Data Transaksi Bisnis Pada UMKM Keluarga Khatulistiwa Pontianak. *Indonesian Community Service Journal of Computer Science (IndoComs)*, 1(1), 25–32.
- Widiati, W., & Anggraini, D. (2022). Implementasi Software Akuntansi Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Tepat Waktu. *JUSTIKA : Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 27–30.
<https://doi.org/10.31294/justika.v2i1.1408>

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Koperasi Berkah Sesama Mulai menggunakan Software <i>Best Microbanking System</i> ?	
2.	Bagaimana alur pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan <i>Best Microbanking System</i> ?	
3.	setiap transaksi yang terjadi dicatat dengan metode apa? Perpetual atau periodik?	
4.	Apakah Program yang digunakan sudah sesuai dengan SAK yang berlaku?	
5.	Apakah ada kendala yang dihadapi selama penggunaan <i>Best Microbanking System</i> ?	
6.	Bagaimana solusi yang diberikan terhadap kendala tersebut?	
7.	Apakah ada program pelatihan internal bagi staff dalam menggunakan program tersebut?	
8.	Apakah Program sudah update menggunakan SAK EP yang baru berlaku?	
9.	Menurut anda, apa saran atau masukan yang bisa diberikan untuk optimalisasi penggunaan Program tersebut?	

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Ttranskrip wawancara dengan bu Etik

Peneliti : Baik selamat siang bisa memperkenalkan diri saya wawancara dengan siapa?

Informan 1 : Dengan ibu etik saya sebagai akuntan di kopmen berkah sejahtera jatim

Peneliti : Bagian bendahara berarti ya?

Informan 1 : Ya, bagian bendahara

Peneliti : Sebenarnya saya ingin bertanya sejak kapan si koperasi konsumen best ini menggunakan software BMS?

Informan 1 : Koperasi ini menggunakan software BMS itu sejak kopmen berdiri yaitu tahun 2021 itu sudah menggunakan BMS transaksinya ini kan sejak 2021 itu sudah mulai menggunakan program.

Peneliti : Berarti sebelumnya saya juga mau bertanya ini kan fokusnya di bagian Kopmen yaitu usaha realnya itu untuk usaha Best sendiri itu ada berapa macam ?

Informan 1 : Di Kopmen sendiri itu ada tiga yang pertama itu perhotelan yang kedua Minisoccer yang ketiga itu kuliner terus kalau secara keseluruhan semua transaksi tercatat dengan menggunakan metode di program yaitu tiap hari setiap ada transaksi berarti menggunakan metode perpetual setiap hari tiap ada transaksi masuk langsung dihubungkan

Peneliti : Lalu untuk laporan keuangan tadi ada ada tiga cabang perhotelan kuliner sama retail nah untuk setiap usaha ini apakah dia punya database masing-masing di program ini atau jadi satu?

Informan 1 : Kalau secara keuangan itu sendiri-sendiri jadi berbeda dari sistemnya itu enggak sama dengan yang satunya. jadi setiap usaha punya laporan keuangannya masing-masing sendiri. ini setiap usaha otomatis punya laporan keuangan masing-masing iya punya laporan keuangan masing-masing

Peneliti : Lalu keuangan laporan ini berarti kan nanti akan dikonsolidasi di akhir konsolidasi ini per bulan sekali atau per waktu itu bisa dilihat?

Informan 1 : Untuk konsolidasi kita sementara bikinnya itu setiap bulan jadi tidak bisa setiap hari karena konsolidasinya ini setiap usaha tadi itu punya kode masing-masing jadi nggak bisa disamain. kalau mau dikonsolidasi harus menyamakan kode transaksinya. kesulitannya disitu jadi setiap usahanya itu ada hotel itu punya kode sendiri, retail punya kode sendiri sama kuliner itu punya kode sendiri jadi nggak bisa disatukan. Jadi kenapa masih pakai Excel karena kesulitannya disitu.

Peneliti : Laporan keuangan yang dihasilkan oleh program itu sendiri atau oleh Best Microbanking System ini Apakah sudah sesuai dengan SAK yang berlaku sebelumnya kan SAK ETAP apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP?

Informan 1 : Sudah sesuai Semua laporan keuangan itu sudah sesuai Mengarah ke SAK ETAP

Peneliti : Saya juga mau tanya bagian yang mencatat Keuangan itu Bukan Bu etik semua ya ?

Informan 1 : Iya karena Ini kalau selaku pendahara itu mengecek setiap transaksinya itu enggak setiap hari tapi berkala karena ada yang ditunjuk untuk mengerjakan laporan keuangannya itu istilahnya asistennya bendahara

Peneliti : Apakah ada pelatihan, berarti kan ada asistennya itu mereka kan butuh pelatihan, apakah ada pelatihan internal atau secara mandiri mereka belajar gitu?

Informan 1 : Ya, sebenarnya sih ada pelatihan secara internal itu, tapi dilakukannya enggak setiap bulan, tapi kadang 6 bulan sekali, kadang 1 tahun sekali sesuai dengan kebutuhan.

Peneliti : Pertanyaan terakhir dari kendala-kendala yang ada itu saran atau masukan apa yang bisa diberikan mungkin agar program lebih maksimal gitu?

Informan 1 : Kalau dari bendahara sendiri pinginnya ini ya punya satu induk neraca itu yang bisa mengcover tiga usaha tadi jadi istilahnya kalau disini setiap bulannya itu tutup neraca mau buka neraca satunya harus tutup neraca lagi nah itu yang membuat kendala agak lama untuk memakan waktu lah istilahnya seperti itu jadi kita masih mengusahakan dan masih mencari cara dengan tim it yang ada di kopmen untuk memaksimalkan laporan keuangan itu disajikan secepatnya seperti itu

Transkrip Wawancara Bu Silvie Veronica

Peneliti : Selamat pagi, Bu Silvi. Izin mewawancarai Ibu terkait dengan penggunaan program Best Microbanking System. Jika boleh tahu, Ibu di koperasi ini menjabat sebagai apa?

Informan 2 : Saya sebagai admin koperasi konsumen.

Peneliti : Kalau boleh tahu, Bu Silvi sudah berapa lama bekerja di Koperasi Konsumen Berkah Sejahtera?

Informan 2 : Saya mulai bekerja dari tahun 2021, jadi kurang lebih sudah empat tahun.

Peneliti : Apakah Ibu mengetahui bagaimana awal mula koperasi ini menggunakan Best Microbanking System, atau saat Ibu masuk sistem tersebut sudah berjalan?

Informan 2 : Waktu saya masuk, sistemnya sudah ada, jadi saya tinggal menjalankan saja.

Peneliti : Pada saat awal menggunakan program tersebut, apakah Ibu mendapatkan pelatihan atau belajar secara mandiri?

Informan 2 : Diajari. Pasti ada pelatihan supaya bisa mengoperasikan programnya.

Peneliti : Koperasi konsumen ini bergerak di bidang apa saja, Bu?

Informan 2 : Koperasi konsumen ini bergerak di bidang usaha nyata, ada villa, café, minimarket, dan juga lapangan soccer.

Peneliti : Berarti koperasi ini fokus pada pengelolaan usaha-usaha riil, ya Bu?

Informan 2 : Iya, betul.

Peneliti : Untuk laporan keuangan masing-masing usaha tersebut, apakah seluruhnya sudah dicatat menggunakan program atau masih ada yang menggunakan Excel?

Informan 2 : Sudah dicatat di program semua. Masing-masing usaha punya database sendiri.

Peneliti : Dalam pencatatan transaksinya, metode apa yang digunakan? Apakah dicatat setiap hari atau per bulan?

Informan 2 : Dicatat setiap hari, per tanggal transaksi. Setiap ada penjualan atau belanja langsung dibukukan, jadi menggunakan metode perpetual.

Peneliti : Setelah masing-masing usaha memiliki laporan keuangan, apakah laporan tersebut dikonsolidasikan melalui program atau menggunakan Excel?

Informan 2 : Pakai Excel. Nanti hasilnya diserahkan ke Bu Etik untuk proses konsolidasi.

Peneliti : Apakah Ibu mengetahui alasan mengapa konsolidasi laporan keuangan masih menggunakan Excel dan belum bisa dilakukan langsung melalui program?

Informan 2 : Kurang tahu, karena saya biasanya hanya sampai tahap penyusunan laporan keuangan masing-masing usaha.

Peneliti : Selama menggunakan Best Microbanking System, apakah terdapat kendala yang dirasakan dalam pengoperasiannya?

Informan 2 : Kendalanya tidak ada yang berarti, sejauh ini masih lancar. Cuma jadi banyak neraca karena harus buka database masing-masing usaha, lalu keluar lagi, jadi tidak bisa sekaligus.

Peneliti : Menurut Ibu, bagaimana tingkat kemudahan penggunaan program tersebut?

Informan 2 : Gampang dioperasikan, tidak terlalu rumit.

Peneliti : Terakhir, apa saran atau masukan dari Ibu agar penggunaan program Best Microbanking System bisa lebih optimal ke depannya?

Informan 2 : Sebaiknya satu program saja untuk semua bidang usaha, jadi tidak perlu pindah-pindah database. Dengan begitu pekerjaannya lebih mudah dan tidak memakan waktu lama.

Transkrip Wawancara Mas Angga IT

Peneliti : Selamat pagi, Mas Angga. Izin bertanya terkait penggunaan Best Microbanking System pada Koperasi Konsumen Berkah Sejahtera. Mengapa usaha koperasi konsumen belum dapat terintegrasi secara otomatis dalam satu program?

Informan 3 : Karena program ini awalnya memang dirancang untuk KSP, kemudian digunakan juga oleh koperasi konsumen. Jadi, masih membutuhkan penyesuaian. Sebenarnya koperasi konsumen idealnya punya program sendiri, tetapi karena kebutuhan pencatatannya hampir sama, seperti penjualan, pembelian, dan laporan yang dibutuhkan hanya neraca dan laba rugi, akhirnya digunakan program yang sama dengan KSP.

Peneliti : Apakah ada rencana pengembangan sistem ke depannya agar laporan koperasi konsumen bisa lebih terintegrasi?

Informan 3 : Iya, rencananya untuk koperasi konsumen tahun depan

neraca konsolidasinya sudah bisa dilakukan langsung di dalam program.

Peneliti : Untuk standar akuntansi yang digunakan, apakah program Best Microbanking System ini sudah menyesuaikan dengan standar yang berlaku, seperti SAK terbaru atau SAK ETAP?

Informan 3 : Kalau untuk SAK yang terbaru, saya masih mempelajarinya karena memang belum ada sosialisasi langsung, jadi saya juga masih bertanya ke Bu Tri. Tetapi untuk SAK ETAP, seharusnya sudah sesuai karena dari awal memang sudah disesuaikan dengan aturan oleh Pak Samsul, yang juga merupakan bagian dari tim IT.

Bukti wawancara:



Bukti bimbingan skripsi:

19/12/2025, 08:50

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110061
Nama : Muhammad Hasan Arifin
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
Judul Skripsi : **Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan *Software* Aplikasi Berbasis Akuntansi "Best Microbanking System" Pada Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur.**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	30 April 2025	bimbingan awal untuk menyamakan pola pikiran dan menyesuaikan arah dan isi skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	9 Mei 2025	mengirimkan file proposal bab 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	2 Juni 2025	melengkapi file proposal bab 1-3 yang sebelumnya sudah ditulis	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	9 Juni 2025	revisi bab 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	11 Juni 2025	mengirimkan file proposal Bab 1-3 yang sudah di revisi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	7 Agustus 2025	mengirimkan file skripsi bab 1-3 yang sudah di revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	11 Oktober 2025	progres bab 4 (wawancara)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	8 Desember 2025	mengirimkan draft progres bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 Desember 2025	revisi bab 4 dan bab 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	15 Desember 2025	mengirimkan hasil pengerjaan bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1889>

1/2

19/12/2025, 08:50

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Malang, 15 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Hasan Arifin
NIM : 200502110061
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi : **Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Software Aplikasi Berbasis Akuntansi "Best Microbanking System" Pada Koperasi Berkah Sesama Jawa Timur.**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	21%	14%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd